

**PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN AKHLAK MURID
BERBASIS KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM*
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Riyan Firmansyah

NIM. T20181371

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN AKHLAK MURID
BERBASIS KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Riyan Firmansyah
NIM. T20181371

Disetujui Pembimbing



Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 198011122015031003

**PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN AKHLAK MURID
BERBASIS KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Temporejo Jember)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 14 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

Sekretaris

Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.
2. Khairul Umam, M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlakunya.” (HR. Tirmidzi)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Imam al-Hafiz Abi Isa Muhammad Ibn Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, no.2018, jld.3, 438

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Ibu dan ayah, yang selalu mendukung, menasehati dan mendoakan untuk keberhasilan dan keselamatan dunia akhirat
2. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan program pendidikan
3. Para pendidik, guru, ustadz dan dosen yang telah mendidik dan membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang ini
4. Para sahabat yang selalu memberi semangat dan dorongan
5. Segenap rekan seperjuangan pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT. karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Problematika Pembentukan Akhlak Murid Berbasis Kitab *Ta’limul Muta’allim* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember)”**. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang mana kita mengharapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar program pendidikan sarjana (S.Pd), program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
3. Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
4. Khairul Umam, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Dr. Muallimin, S.Ag. M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mengarahkan dan membimbing dalam program yang penulis tempuh
6. KH Baihaqi Busri selaku pengasuh pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian

7. Ustadz H. M. Yusufhadi S.Pd, M.Pd.I selaku direktur KMI Baitul Hikmah yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian
8. Ibu dan bapak dosen Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan
9. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Jember, 14 November 2022

Penulis



ABSTRAK

Riyan Firmansyah, 2022. *Problematika Pembentukan Akhlak Murid Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember).*

Kata Kunci: Akhlak, Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Problematika Akhlak

Akhlak merupakan aspek utama dalam pendidikan di pesantren. Pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo memilih kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai basis dan acuan dalam membentuk akhlak muridnya. Dipilihnya kitab tersebut dengan pertimbangan bapak pengasuh. Namun dalam prosesnya, pembentukan akhlak murid muncul hambatan-hambatan yang dapat menghalangi proses tersebut. Sehingga proses pembentukan akhlak murid menjadi kurang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti hendak memerinci strategi yang digunakan dalam pembentukan akhlak murid dan hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembentukan akhlak tersebut.

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* 2) bagaimana problem akhlak murid di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* dan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembentukan akhlak.

Untuk mengidentifikasi permasalahan, peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan juga menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Adapun Teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu 1) pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* melalui beberapa aspek yaitu pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, teladan yang baik, motivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung, 2) problem dan hambatan dalam pembentukan akhlak murid kepada guru terjadi dikarenakan beberapa faktor, meliputi karakter murid, keilmuan guru baru, kepribadian, senioritas dan interaksi relasi.

ABSTRACT

Riyan Firmansyah, 2022. *The Problematic of Forming Student Morals Based on the Book of Ta'limul Muta'allim (Case Study at Baitul Hikmah Islamic Boarding School Tempurejo Jember).*

Keywords: Morality, *Ta'limul Muta'allim* Book, Moral Problems

Morals are the central aspect of education in Islamic boarding schools. Baitul Hikmah Tempurejo boarding school chose the book *Ta'limul Muta'allim* as a basis and reference in shaping the morals of its students. The book was chosen with the consideration of the leader. However, obstacles in forming student morals can hinder the process so that the process of forming student morals becomes less than optimal. In this study, the researcher wants to detail the strategies used in forming student morals and the obstacles that arise in forming these morals.

The focus of the problems examined in this study are: 1) how is the formation of student morals based on the book *Ta'limul Muta'allim*? and 2) what are the problems of student morals at the Baitul Hikmah Islamic boarding school Tempurejo? This research aims to describe the process of forming student morals based on the book of *Ta'limul Muta'allim* and the problems that arise in the process of moral formation.

The researcher used descriptive qualitative research approaches and types and field research types to identify problems the techniques for collecting data using interviews, observation, and documentation. In testing the validity of the data, the researcher used extended observations, increased research persistence, and source triangulation.

This study concludes several items: 1) the formation of student morals based on the book of *Ta'limul Muta'allim* through several aspects, namely learning the book of *Ta'limul Muta'allim*, good examples, motivation, and creating a supportive environment; 2) problems and obstacles in the formation Student morals toward teachers occur due to several factors, including student character, new teacher knowledge, personality, seniority and relationship interactions.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitan.....	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahapan Penelitian	42
BAB IV	45
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA 94

Lampiran-lampiran



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah salah satu bagian dari lembaga pendidikan di Indonesia, mengajarkan nilai-nilai keagamaan demi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk suatu kepribadian muslim, kepribadian yang beriman, bertaqwa, berkarakter, berakhlak mulia, membentuk masyarakat madani, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Zamakhsyari Dhofier mengungkapkan pesantren saat ini sampai pada tahap kemajuan dan perubahan yang fundamental, di mana pesantren memiliki peran yang bagus dalam proses transformasi kehidupan modern masyarakat.

Dalam lingkungan pesantren juga menjadi tempat transfer ilmu agama yang juga menerapkan pendidikan karakter. Sama halnya dengan perekrutan tenaga pendidik, tak sedikit pesantren yang merekrut tenaga pendidik dari hasil akademiknya. Yakni mengangkat lulusan terbaiknya untuk menjadi tenaga pendidik di lembaga tersebut yang sering kita kenal dengan istilah “guru pengabdian”. Santri yang awalnya menjadi peserta didik, akhirnya berhak menjadi tenaga pendidik dengan kriteria dan alasan tertentu. Maka dari itu tak heran jika banyak pesantren yang memanfaatkan tenaga dari santri yang sudah lulus untuk menjadi bagian dari tenaga pendidik di lembaganya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kebanyakan pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya dalam bidang perekrutan tenaga pendidik,

yakni masih tenaga pendidikannya adalah santri yang telah purna pendidikannya sebagai murid dan sudah menjadi tenaga pendidik atau ustadz. Dengan begitu, para ustadz yang mendidik santri telah banyak mengetahui tentang karakteristik dan kemampuan para santrinya, dikarenakan ustadz dan santri telah lama tinggal bersama baik ketika masih berstatus sesama santri maupun telah berstatus ustadz dan santri.

Begitu pula dengan tenaga pendidik, para guru dibedakan berdasarkan tahun angkatan masing-masing menjadi 2 yakni, guru junior (baru) dan guru senior (lama). Guru senior yakni guru yang telah lama menjadi tenaga pendidik dan telah mempunyai gelar pendidikan, sedangkan guru baru yakni, guru lulusan baru (fresh graduate) yang ditunjuk untuk menjadi guru pengabdian.

Seiring berjalannya kegiatan belajar mengajar di lingkungan pesantren, ada hal yang unik untuk diteliti. Hal tersebut bersinggungan dengan etika, akhlak dan karakter murid dan guru.

Hal yang sangat menarik tersebut yakni, peneliti menemukan sikap murid kepada guru baik di saat kegiatan belajar mengajar maupun di luar konteks kegiatan belajar mengajar. Masih ada beberapa murid yang membedakan perlakuan mereka, penghargaan dan penghormatan mereka kepada guru baru dan guru lama. Murid bersikap kurang sopan kepada guru baru, kurang menghormati perintah yang diberikan dan ada pula melakukan hal yang bisa kita sebut “peremehan”. Masih ada saja peremehan kepada guru seperti tidak

menghiraukan perintah yang diberikan, tidak menggubris nasihat yang diberikan kepadanya.

Ketika santri berhubungan dengan ustadz baru (junior) dan antara santri dengan ustadz senior. Mereka bahkan membedakan perilaku dan cara berhubungan dan interaksi misalkan dalam hal berbicara dan kesopanan. Padahal, seharusnya mereka mereka bersikap sama, memberikan perhatian dan sikap yang sama ketika berinteraksi dengan semua ustadz yang ada. Entah kepada ustadz senior dan junior mereka harus sama memuliakan guru. Begitupun yang terjadi di kalangan para guru. Tak sedikit guru baru yang bersikap kurang sopan dan tidak menghormati guru lama. Guru baru menganggap dirinya telah selevel dengan guru lama, padahal guru lama tersebut yang menjadi guru dan yang mengajarkan ilmunya ketika guru baru tersebut masih berstatus santri.

Padahal pesantren adalah lembaga islami, banyak akhlak dan perilaku yang diajarkan di lembaga tersebut. Suri tauladan di pesantren yakni langsung diajarkan oleh Kiai dan para pembantunya. Pastinya kiai telah memberikan teladan, contoh yang baik dalam bersikap dan berakhlak yang terpuji.

Disisi lain mereka para santri dan ustadz tidak lepas dari pendidikan ke-Pesantrenan, di mana banyak diajarkan tentang akhlak terpuji. Bahkan tak sedikit pondok pesantren mengajarkan kepada santri tentang pelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Hal ini memunculkan pertanyaan-pertanyaan kecil dalam diri peneliti, apa saja faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku tersebut?, apakah suri tauladan dari Kiai masih kurang memberikan pembelajaran bagi murid dalam bersikap?, apakah hal tersebut lumrah terjadi di pesantren?, apakah faktor karakter seseorang yang menjadi penyebab munculnya perilaku tersebut?

Hal ini sangat relevan dengan pernyataan imam Zarnuji dalam kitabnya, mengatakan bahwa meskipun murid bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, namun kebanyakan dari mereka belum mendapatkan manfaat dari ilmu, karena banyak murid yang melupakan atau mengabaikan syarat dan cara mencari ilmu, karena barang siapa salah jalan, tentu akan tersesat dan tidak akan mencapai tujuan.² Sederhana, namun sangat sangat mendalam artiannya jika murid tidak menghargai dan tidak memuliakan gurunya.

Banyak murid yang tidak menghiraukan cara bagaimana mencari ilmu. Mulai dari hal kecil seperti mencium tangan guru, kurang menghormati guru dan keluarganya. Bahkan terlebih, sering meledek dan menyepelekan nasihat-nasihat yang diberikan oleh gurunya. Masih saja dijumpai seorang murid tidak sopan kepada gurunya, baik dalam kesopanan lahir maupun kesopanan batin, terlebih yang mengherankan, orang tua murid melaporkan gurunya kepada polisi karena dicubit.

Dengan penjelasan dan permasalahan di atas, menarik untuk menyusun sebuah penelitian untuk menyoroti hal-hal yang terjadi tersebut. Maka demikian

² Abu An'am, *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Jawa Barat: Mukjizat, 2015), hlm. xi

peneliti menyusun penelitian ini dengan judul “*PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN AKHLAK MURID BERBASIS KITAB TA’LIMUL MUTA’ALLIM (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian terkait problematika pembentukan akhlak di atas, penelitian ini dibatasi pada fokus penelitian sebagai:

1. Bagaimana pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta’limul Muta’allim* di pesantren Baitul Hikmah Tempurejo?
2. Bagaimana problematika pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta’limul Muta’allim* di pesantren Baitul Hikmah Tempurejo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta’limul Muta’allim* di pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan problematika pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta’limul Muta’allim* di pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua hal yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis berarti memberikan manfaat dan sumbangsih terhadap

pengembangan keilmuan sedangkan manfaat praktis bermanfaat untuk kepentingan masyarakat penggunanya. Manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Manfaat bagi peneliti, sebagai proses aktivitas untuk mengasah lebih dalam kompetensi dan pemahaman mengenai kandungan nilai akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dan juga penerapannya terhadap peserta didik.
- b. Manfaat bagi pembaca adalah sebagai bacaan dalam memperluas dan memperkaya pengetahuan tentang pendidikan khususnya pendidikan akhlak dalam kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*.
- c. Sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam memberi variasi pola untuk membentuk proses belajar mengajar yang lebih efektif agar pembentukan karakter bangsa yang lebih baik, sesuai dengan karakter islamiyah melalui penerapan kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*.
- d. Sebagai literasi dan rujukan penelitian dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk mengembangkan sikap ilmiah, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai motivasi untuk mengkaji lebih dalam terkait hal yang berkaitan dengan kitab *Ta'limul Muta'allim*.

- b. Sebagai evaluasi atas program yang telah dilakukan dalam kegiatan pendidikan selama ini dan sebagai landasan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan kandungan karangan Syekh Az Zarnuji.
- c. Manfaat bagi murid adalah sebagai landasan untuk meningkatkan kompetensinya, memperbaiki sikapnya dan memperhatikannya untuk yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merumuskan kata-kata kunci yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan istilah kunci akan memberikan pedoman bagi peneliti dan orang lain untuk memahami hasil penelitian.³ Berikut definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Problematika Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembiasaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Dalam penelitian ini diartikan sebagai penerapan dan pembentukan akhlak murid. Problematika adalah suatu masalah atau fenomena yang muncul dalam pelaksanaan pembentukan akhlak. Problematika yang muncul ketika peneliti melakukan penelitian yakni

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 73

munculnya hambatan-hambatan yang sekiranya dapat mengganggu tingkat keberhasilan dari implementasi akhlak ini.

Problem yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman bagi murid terhadap bagaimana akhlak yang baik dan terpuji tersebut. Disisi lain, dalam pembentukan dan penerapan akhlak murid tentunya tak lepas dari bagaimana menerapkan akhlak ataupun sikap yang baik (baru) dalam diri peserta didik yang telah mempunyai dan mengakui jati diri mereka masing-masing.

2. Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah sebuah karya imam Zarnuji yang mengajarkan tentang akhlak, etika serta syarat dan cara dalam menuntut ilmu. Kitab ini sangat direkomendasikan untuk dibaca dan bagi semua kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kitab ini juga menjadi landasan dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan konsep kegiatan pembelajaran landasan tersebut adalah pasal 6 kitab *Ta'limul Muta'allim* tentang permulaan kuantitas dan tata tertib belajar yang digunakan sebagai bahan evaluasi dari pembentukan akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Berikut sistematika atau alur pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

Bab I membahas tentang pendahuluan. Pada bagian ini merupakan dasar dalam penelitian yang berisi keresahan, penasaran, dan hal-hal yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini peneliti akan memunculkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Sedangkan pada bagian kajian teori peneliti akan memunculkan pembahasan terkait teori sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Pada bagian akan dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fenomena yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek atau kerangka tertentu yang dijadikan kerangka berpikir.

Bab IV membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan dalam penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab penelitian. Sedangkan saran bersumber pada simpulan di akhir hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti hendak memunculkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. kemudian membuat tarik kesimpulan daripada hasil penelitian tersebut. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Virda Nur'aini, dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung”* 2021. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.⁴

Penelitian ini memiliki tujuan yang mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, pendekatan penelitian dan metode berpikir sebagai analisis data. Penelitian ini memiliki kesimpulan yakni perencanaan pembelajaran dilakukan di awal tahun, pelaksanaan pembelajarannya dilakukan oleh ustadz dan pengasuh dan

⁴ Virda Nur Aini dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung”*. (Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah)

evaluasi pembelajaran menggunakan Teknik tes dan non tes, dilaksanakan sepenuhnya oleh para ustadz.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariful Misbachudin, dengan judul *“Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Membentuk Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al As’ariyyah Kalibeber Wonosobo”* 2020. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.⁵

Penelitian ini memiliki tujuan yang mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* dan etika belajar santri. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji keabsahan, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memiliki kesimpulan yakni, kegiatan pembelajaran kitab dikemas dengan metode wethonan dibimbing oleh ustadz, etika santri setelah belajar ialah tawadu’ dan menghormati gurunya, dan santri telah menjalankan dan mengamalkan kandungan kitab *Ta’limul Muta’allim*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah Ahmadah, dengan judul *“Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim di SD Terpadu Gunungpring Muntilan Magelang”*. 2018, Universitas Muhammadiyah Magelang.⁶

⁵ Ariful Misbachudin, dengan judul *“Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Membentuk Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al As’ariyyah Kalibeber Wonosobo”*. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)

⁶ Zubaidah Ahmadah, dengan judul *“Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim di SD Terpadu Gunungpring Muntilan Magelang”*. (skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)

Penelitian ini memiliki tujuan yang mendeskripsikan tentang nilai-nilai akhlak, penerapan pembelajaran dan urgensi kitab *Ta'limul Muta'allim*. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan menggunakan teknik dokumentasi seperti buku, majalah dan sebagainya. Teknik analisis data meliputi setelah pengumpulan data, membandingkan sesuai dengan masalah dan menghasilkan kesimpulan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina, Suhartono, Sholeh Hasan dan Muhamad Ikhsanudin, yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu' Siswa MA Nurul Huda*". Jurnal. STKIP Nurul Huda Sukaraja.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran, proses pembentukan sikap tawadhu' dan pengaruh pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki kesimpulan yakni pembelajaran pada Diniyah Nurul Huda adalah sebagai muatan lokal, pembentukan sikap tawadhu' melalui bimbingan dan evaluasi, dan adanya pengaruh pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap sikap siswa.

⁷ Marlina, Suhartono, Sholeh Hasan dan M. Ikhsabudin, dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu' Siswa MA Nurul Huda*". (Jurnal, STKIP Nurul Huda Sukaraja)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Edo Suwandi, Oking Setia Priyatma dan H. Kamaludin yang berjudul “*pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim terhadap perilaku santri*”. Jurnal. Universitas Ibn Khaldun.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’allim* terhadap perilaku santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik angket. analisis data dalam penelitian ini yakni analisis korelasi produk moment.

Penelitian ini memiliki kesimpulan yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran kitab *Ta’lim Muta’allim* dengan perilaku. Besar koefisien yang diperoleh yaitu 0,652 dan berada pada level sedang atau cukup.

Berikut matriks kajian terdahulu:

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Virda Nur’aini, skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, “ <i>Implementasi Pembelajaran</i>	a. Membahas kandungan kitab <i>Ta’limul Muta’allim</i> b. Membahas tentang pembentukan akhlak	Penelitian Virda Nur’aini meneliti tentang penjabaran implementasi atau hasil dari	Dalam penelitian ini, selain fokus terhadap pembentukan akhlak, juga mencoba untuk

⁸ Edo Suwandi, dengan judul “*pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim terhadap perilaku santri*”. (Jurnal, Universitas Ibnu Khaldun)

	<p><i>Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung". 2021</i></p>	<p>berbasis kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i></p>	<p>pembelajaran berdasarkan dari kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> bagi santri dan karakter santri dalam belajar, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang hasil pembentukan akhlak murid dengan pembelajaran kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> terhadap perilaku dan akhlak murid</p>	<p>memerinci faktor yang menjadikan perbedaan akhlak murid sekaligus dampak dari perbedaan akhlak murid kepada antara guru baru dan guru lama.</p>
2.	<p>Ariful Misbachudin, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, "Implementasi Isi Kandungan</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang etika menuntut ilmu. b. Memberikan pemahaman kepada santri/murid</p>	<p>Peneliti Ariful Misbachudin meneliti tentang akhlak bagi santri sedangkan dalam</p>	<p>Dalam penelitian ini, selain fokus terhadap pembentukan akhlak, juga mencoba untuk</p>

	<i>Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al As'ariyah Kalibeber Wonosobo, 2020</i>	<p>untuk terus meningkatkan potensi yang dimilikinya.</p> <p>c. Sama-sama meneliti tentang metode belajar</p>	<p>penelitian ini meneliti tentang pembentukan akhlak murid sekaligus perbedaan akhlak murid dengan perspektif al-Zarnuji dalam kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>.</p>	<p>memerinci faktor yang menjadikan perbedaan akhlak murid sekaligus dampak dari perbedaan akhlak murid kepada antara guru baru dan guru lama.</p>
3.	Zubaida Ahmadah, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, " <i>Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang</i> ", 2018	<p>a. Membahas tentang memperkuat niat dalam mencari ilmu</p> <p>b. Membahas tentang pendidikan anak/murid dalam perspektif islam</p>	<p>Penelitian Zubaida Ahmadah meneliti tentang akhlak bagi anak usia dini, sedangkan penelitian ini membahas tentang interaksi hubungan antara guru dan murid.</p>	<p>Dalam penelitian ini, selain fokus terhadap pembentukan akhlak, juga mencoba untuk memerinci faktor yang menjadikan perbedaan akhlak murid sekaligus dampak dari perbedaan akhlak murid kepada antara</p>

				guru baru dan guru lama.
4.	Marlina, Suhartono, Sholeh Hasan dan M Ikhsanudin, Jurnal, STKIP Nurul Huda Surakarta, <i>Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadu' Siswa MA</i> Nurul Huda, 2021.	a. Sama-sama membahas hasil implememntasi nilai Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> terhadap karakter murid b. Pengaruh pembelajaran terhadap sikap murid	Jurnal tersebut membahas tentang pemebntukan karakter (tawadu') murid sedangkan penelitian ini membahas pembentukan dan hasil perubahan sikap guru dan murid terhadap cara dan gaya belajar.	Dalam penelitian ini, selain fokus terhadap pembentukan akhlak, juga mencoba untuk memerinci faktor yang menjadikan perbedaan akhlak murid sekaligus dampak dari perbedaan akhlak murid kepada antara guru baru dan guru lama.
5.	Edo Suwandi dan Oking Setia Priyatma, Jurnal, <i>Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhdapa</i>	a. Membahas Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> b. Membahas perilaku dan karakter santri	Jurnal ini membahas tentang pembentukan perilaku santri di kehidupan sehari-hari dalam	Dalam penelitian ini, selain fokus terhadap pembentukan akhlak, juga mencoba untuk

	<i>Perilaku Santri,</i> 2020.		perspektif kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> , sedangkan penelitian ini lebih membahas terhadap interaksi murid dan guru sekaligus dalam kegiatan belajar mengajar.	memerinci faktor yang menjadikan perbedaan akhlak murid sekaligus dampak dari perbedaan akhlak murid kepada antara guru baru dan guru lama.
--	----------------------------------	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Akhlak

Akhlak diambil dari Bahasa arab "*khuluqun*" yang mempunyai arti perangai, tingkah laku, budi pekerti dan tabiat. Menurut istilah, akhlak adalah pengetahuan tentang baik dan buruknya perilaku seseorang. Akhlak dibawa oleh setiap individu dan melekat dalam diri seseorang. Akhlak melekat dan menjadi satu yang perilaku seseorang. Jika baik perilaku seseorang tersebut maka orang tersebut dikatakan berakhlak baik atau mahmudah, sedangkan perilaku seseorang tersebut buruk maka disebut

akhlak mazmumah.⁹ Sedangkan budi pekerti adalah pengetahuan tentang nilai-nilai yang diukur dan dibandingkan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, seperti norma agama, hukum, budaya dan sopan santun.¹⁰

Dalam perspektif Islam, akhlak tidak akan terpisah dengan tingkah laku dan aktivitas manusia, karena akhlak itu dilakukan di mana dan kapan saja. Ruang lingkup pembahasan akhlak dalam islam, yaitu¹¹

- a. Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bagaimana manusia menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah adalah bagian dari akhlak kepada Allah. akhlak paling tinggi dalam diri manusia kepada Allah ialah mengaku dengan sepenuh kesadarannya bahwa tiada Tuhan selain Allah.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia. Berlaku adil, baik terhadap tetangga dan mendorong orang lain agar menjadi manusia yang lebih baik. Memberikan pandangan bagaimana berperilaku baik terhadap sesama manusia.
- c. Akhlak terhadap lingkungan. Bagaimana memanfaatkan dan melestarikan alam lingkungan yang dikaruniakan Allah untuk manusia. Seperti udara, tanah, air, flora dan fauna.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), 65

¹⁰ Dra. Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 17

¹¹ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 1995), ed.2, 209

Adapun istilah lain yaitu etika, berasal dari kata “*Ethos*” yang memiliki arti adat, sedangkan etika merupakan ilmu yang membahas perbuatan manusia berdasarkan pikiran. Moral dalam Bahasa Latin “*mores*” yang memiliki arti kebiasaan.¹² Akhlak dan etika secara bersamaan membahas tentang baik dan buruk perilaku manusia, namun perbedaannya ialah akhlak bersumber kepada Allah dan Rasul-Nya dan etika bersumber pada filsafat dan pikiran manusia.

Akhlak seorang muslim haruslah bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak adalah perilaku yang menjadi tolak ukur bagi seseorang apakah orang tersebut adalah muslim yang baik atau buruk. Akhlak adalah buah dari akidah dan syariah. Akhlak juga mengajarkan bagaimana hubungan kita dengan Allah sang Pencipta dan dengan makhluk ciptaan-Nya.¹³

Akhlak yang diajarkan Rasulullah adalah bersumber kepada al-Quran. Orang yang melaksanakan perintah dan sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari, maka termasuk meneladani akhlak Rasulullah. Hendaknya kita memperbanyak membaca dan mengamalkan ajaran al-Quran dalam kehidupan kita sehari-hari.

¹² Dra. Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral...*, 15

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam/LPPI, 2004), 4

2. Akhlak dalam belajar

Akhlak adalah sifat yang mendasari perbuatan dalam diri manusia dan menjadi sebuah perilaku dan perbuatan. Jika perilaku itu baik maka itu adalah akhlak mahmudah, begitu juga sebaliknya jika buruk perilakunya maka itu akhlak mazmumah.

Akhlak dalam belajar merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap murid dalam bersikap sebagai pencari ilmu dan pengabdian kepada guru. Akhlak dalam belajar misalkan seperti, tidak duduk terlalu dekat dengan guru, tidak memandang langsung ke arah mata guru, tidak menanyakan hal-hal tentang kesulitan guru sewaktu mencari ilmu dan mencium tangan guru sewaktu bersalaman. Dan selain yang telah dipaparkan di atas, masih banyak akhlak yang seharusnya dimiliki oleh murid baik untuk memuliakan ilmu dan guru.

KH Muhammad Hasyim Asy'ari menyatakan tentang akhlak murid dalam menuntut ilmu, yaitu.¹⁴

- a. Murid hendaknya membersihkan hati dari akhlak tidak terpuji, seperti iri, dengki, sombong dan penyakit hati lainnya.
- b. Murid hendaknya memperbaiki niat dalam belajar, yakni untuk mengharap ridho Allah SWT., mengamalkannya, menghidupkan syari'at, dan menuntut ilmu hanya ingin mengharap ridho kepada Allah SWT.

¹⁴ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al Alim wa al Muta'alim* (Jombang: Maktabah al Turats al Islamiy, tt), 24-28

- c. Murid hendaknya memiliki semangat juang yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Tidak menunda-nunda waktu untuk belajar.
- d. Murid hendaknya mempunyai sifat qâna'ah (menerima) dalam hal makanan dan pakaian sesuai kemampuan. Bersyukur apa yang telah ia dapat dan menerima segala sesuatu yang telah diberikan kepadanya.
- e. Murid hendaknya bisa memanfaatkan waktu. Memanfaatkan waktu untuk belajar, mendekati diri kepada Allah dan memohon kemudahan dalam proses belajar.
- f. Murid hendaknya mengurangi dan menjaga makan dan minum. Karena makan berlebih akan menghambat proses belajar.
- g. Murid hendaknya berusaha menjaga diri dengan sifat wara' dan hati-hati dalam segala sikap dan perbuatan.
- h. Murid hendaknya mengurangi pergaulan, terlebih dengan lawan jenis.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan isi dalam semua aspek pendidikan, karena di setiap proses pembelajaran juga diselipkan pendidikan karakter. membentuk akhlak individu adalah usaha untuk membangun akhlak bangsa yang baik, karakter anak, dengan sistem pendidikan dan pembinaan yang baik.¹⁵

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 22

Pembentukan akhlak dilakukan berlandaskan pada pemikiran bahwa akhlak adalah pembinaan dan pembentukan dari suatu proses pendidikan. Akhlak yang dibentuk adalah sebuah konsep yang dihasilkan dari konsep pemikiran dan pengertian bagaimana akhlak itu berlaku. Konsep pemikiran ini merupakan buah dari penjabaran kaidah yang dihayati dan yang telah dirumuskan. Kaidah inilah yang bersumber dari Al-Qur'an atau Sunnah. Akhlak atau perilaku tersebut akan diusahakan melalui pendekatan, yaitu:

- a. Rangsangan jawaban (*stimulus response*) yaitu mengkodifikasi sehingga menjadi sebuah kebiasaan, proses ini dapat dilakukan dengan cara latihan, penerapan, tanya jawab dan memberi contoh.
- b. Kognitif yaitu menyampaikan materi atau bahan ajar secara teoritis yang dapat dilakukan dengan berdakwah/ceramah.

Karakter merupakan keadaan sifat seseorang. Keadaan ini membuat dan mendorong seseorang dalam bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan, sehingga menjadi kebiasaan. Keadaan atau sifat seseorang ini dibedakan menjadi dua, yakni keadaan yang disebabkan dari bawaan atau watak seseorang, seperti emosi masing-masing individu. Kemudian terbentuk melalui kebiasaan atau latihan, yang dapat dibentuk melalui praktik dan latihan yang menjadi sebuah kebiasaan dan karakter seseorang yang baru.

4. Perkembangan Anak

Pertumbuhan dan perkembangan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain.

Pertumbuhan merupakan perubahan fisiologis yang bersifat kuantitatif, yang mengarah pada perubahan ukuran dan bentuk struktur biologis sebagai hasil dari proses kematangan fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu.¹⁶

Perkembangan adalah perubahan secara kualitatif yang mencakup psikis anak yang berlangsung untuk memperbaiki dan membantu fungsi psikologis ditunjukkan dalam kematangan organ jasmani yang kompleks, misalnya sikap dan tingkah laku.

a. Aspek Perkembangan

Aspek perkembangan mencakup perkembangan fisik, kognitif, emosi, dan psikososial. Semua aspek tersebut saling berkaitan karena aspek tersebut saling mempengaruhi dalam tumbuh kembang anak.

Keempat aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan pertumbuhan bentuk tubuh sejak dari kandungan hingga dewasa. Merupakan titik dasar dalam perkembangan aspek lainnya, perkembangan fisik yang baik maka keterampilan fisik anak menjadi lebih mudah berkembang. Makanan yang bergizi akan membantu perkembangan fisik anak yang ditandai dengan perkembangan motorik.

¹⁶ Drs. J. Agoes Achir, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979)

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan mental manusia untuk melakukan atau bertindak sesuai kemampuan, meliputi kemampuan berfikir, mengambil keputusan, kecerdasan, bakat. Perkembangan kognitif anak akan membantu anak berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.¹⁷

3) Perkembangan sosial

Capaian anak untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial individu dikatakan baik jika anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya yaitu dapat menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sosialnya, berperan sesuai dengan tuntutan sosialnya dan perkembangan sosialnya yang baik dan berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya.¹⁸

4) Perkembangan emosi

Emosi merupakan kemampuan individu menunjukkan respon perasaan yang disertai perilaku fisik seperti kecewa ditunjukkan dengan menangis, senang ditunjukkan dengan melompat kegirangan dan tertawa. Kemampuan bereaksi sudah

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 101

¹⁸ *Ibid*, 118

dimiliki oleh setiap individu, namun memerlukan pematangan dan proses pembentukan agar tercipta emosional yang baik.¹⁹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Proses pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan setiap anak.²⁰

1) Aliran Nativisme

Menganggap perkembangan individu hanya dipengaruhi oleh faktor turunan yang dibawa sejak lahir. Sifat dan gen orangtua secara langsung dibawa dan menjadi karakter yang melekat dalam diri anak. Aliran ini menganggap hasil pendidikan sangat jauh dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Namun aliran nativisme tidak lagi digunakan karena dianggap kurang dapat dipertanggungjawabkan. Tokoh ini adalah Schopenhauer.²¹

2) Aliran Empirisme

Aliran empirisme adalah aliran yang menganggap perkembangan anak dipengaruhi sepenuhnya oleh lingkungan sekitar, perkembangan anak akan maksimal jika lingkungannya mendukung dalam proses perkembangan. Menurut aliran empirisme

¹⁹ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 47

²⁰ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 14

²¹ *Ibid.*, 15.

pengaruh lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan sifat dan karakter individu. Tokoh ini adalah John Locke.

3) Aliran Konvergensi

Adalah aliran yang menganggap perkembangan individu secara langsung dipengaruhi oleh faktor turunan dan lingkungan. Faktor warisan dari orang tua tidak akan dapat berkembang jika tidak ada pengalaman dan usaha belajar dari lingkungan luar. Faktor lingkungan tidak akan dapat mempengaruhi jika individu tidak mewarisi kecenderungan akan yang dapat dikembangkan. Tokoh ini adalah William Stern.

Berdasarkan pengertian dari penjelasan di atas, berikut juga akan dijelaskan faktor pengaruh pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut:²²

1) Faktor Intern (Alami)

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan disebabkan oleh faktor dalam diri individu. Berikut beberapa faktor internal sebagai berikut:

- Genetika/Hereditas

Faktor ini adalah turunan atau warisan yang diberikan langsung dari kedua orang tuanya. Faktor genetik lebih

²² Elfi yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 21

mengarah pada fisik dan psikis anak yang diwariskan melalui aliran darah dan kromosom.²³

- Hormon

Pengaruh hormone sudah terjadi sejak anak dalam kandungan dan masih berumur 4 bulan. Hormone somatotropin berpengaruh pada tumbuh kembang anak, sedangkan hormone progesterone dan estrogen mempengaruhi seksual anak dan mulai tumbuh setelah anak memasuki masa dewasa.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Merupakan pengaruh perkembangan berasal dari luar bagi perkembangan anak, meliputi lingkungan sekitar, kondisi, rumah, gizi dan sebagainya. Terdapat pula lingkungan psikis yang mempengaruhi sikap dan keyakinan.²⁴

- Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pembelajaran pertama bagi anak, di mana anak mengenal lingkungan pertama di sekitarnya yaitu orang tua. Lingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi dan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan anak, dan anak dapat dengan mudah memaksimalkan pertumbuhannya.

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 23

²⁴ Kayyis Fithri ajhuri, *Psikologi..*, 12

- Teman Sebaya

Memasuki masa sekolah, anak akan menemukan suasana lingkungan baru dari temannya. Anak akan lebih banyak berinteraksi dengan temannya dan lingkungan pertemanan ini akan sangat berpengaruh bagi anak dalam berinteraksi. Anak akan belajar bersama tentang persaingan, kerja sama dan saling menghormati.

- Pengalaman hidup

Pengalaman hidup adalah pembelajaran yang dialami oleh anak dan sebagai acuan atau landasan anak dalam melakukan dan menjadikan suatu pelajaran.

5. Kitab *Ta'limul Muta'allim*

a. Pengertian Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'alim* adalah sebuah karangan tulis klasik yang banyak mengungkapkan tentang akhlak dalam belajar agar penuntut ilmu dapat mencapai manfaat dan berkah dalam keilmuannya. Kitab ini sebagai karya tulis yang dapat dijadikan pedoman dan sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini menjadi salah satu acuan mulai dari dunia Islam hingga dunia barat karena isi kandungannya yang universal dan relevan.

Kitab *Ta'lim al-Muta'alim* memiliki keistimewaan dalam kandungan materi yang terdapat di dalamnya. Esensi atau isinya mencakup bahasan tentang prinsip-prinsip belajar, strategi

pembelajaran yang dilandaskan akhlak islami. Kitab ini telah diajarkan hampir di seluruh belahan dunia dan telah diterjemahkan kandungannya dari timur sampai barat.²⁵

Imam Zarnuji menuliskan sebuah syair dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a., syair yang menjelaskan bahwa seharusnya penuntut ilmu itu mempunyai sifat sebagai berikut.²⁶

- Kecerdasan

Kecerdasan yang diberikan Allah (*muhibatun minallah*) seperti hafalan yang kuat dan kecerdasan yang dapat dibentuk melalui usaha (*muktasab*). Mencatat materi pembelajaran.

- Bersungguh-sungguh

Kesungguhan sangat diperlukan dalam mencari ilmu. Kesungguhan adalah modal untuk menguasai dan memahami ilmu pengetahuan.

- Kesabaran

Sabar diperlukan dalam segala hal. Dalam belajar, penuntut ilmu seharusnya memiliki kesabaran dalam ujian, sabar dalam memahami dan mengkaji suatu ilmu.

²⁵ M. Fathu Lillah, *Ta'lim al-Muta'allim – Kajian dan Analisi Serta Tanya Jawab* (Kediri: Santri Salaf Press), 14

²⁶ Abu An'am, *Terjemah Ta'alim Muta'alim...*, ix

- Biaya

Murid hendaknya bersungguh-sungguh dan rela mengeluarkan biaya demi mencari ilmu. Hendaknya murid tidak memikirkan pengeluaran biaya selama proses mencari ilmu, agar fokus dan dapat keberkahan dari ilmunya.

- Menghormati dan bimbingan dari Guru

Bimbingan dari seorang guru sangatlah penting dan dibutuhkan dalam menuntut ilmu, karena ditakutkan murid akan mempunyai salah pemahaman dalam ilmunya sehingga salah juga dalam pengamalannya. Murid membutuhkan bimbingan guru agar tidak salah dalam menafsirkan ilmunya yang bisa berakibat salah pengamalannya yang berujung kesesatan.

- Waktu Yang Lama

Hendaknya murid dalam mencari ilmu bukan hanya hitungan bulan. Mencari ilmu hendaknya mulai dari buaian/masih balita hingga ke liang lahat atau sampai ajal menjemput.

6. Nilai akhlak dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim*, memuat konsep pendidikan yang mengedepankan akhlak. Berikut ungkapan atau konsep akhlak menurut imam Az-Zarnuji:²⁷

²⁷ Syeikh az Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 12

a. Niat belajar

Niat belajar bagi peserta didik hendaknya hanya ingin mendapatkan ridho Allah. mencari kebahagiaan dan keberkahan dari ilmunya di dunia dan akhirat, menghilangkan kebodohan dan melestarikan islam.

b. Memilih Guru, Ilmu, Teman dan Ketabahan

Hendaknya penuntut ilmu memilih ilmu yang bermanfaat dan yang dibutuhkan saat sekarang dan yang akan datang. Mengedepankan ilmu islam seperti ilmu tauhid dan ma'rifat.

c. Memuliakan Ilmu dan Ulama

Murid hendaknya memuliakan ilmu, sumber ilmu dan ahli ilmu. Apabila peserta didik mendapat amarah dari gurunya, maka akan sulit mendapat keberkahan ilmunya dan sedikit menfaat keilmuannya. Menghormati ilmu dengan belajar dalam keadaan suci sedangkan memuliakan guru dengan mencium tangannya, tidak berjalan di depan guru.

d. Bersungguh-sungguh, Kontinuitas dan Minat

Peserta didik hendaknya memiliki kesungguhan dalam belajar. Mengulang-ulang pelajaran diwaktu luang mereka. Kesungguhan dan minat adalah hal yang mempengaruhi dalam kesuksesan belajar.

e. Bertawakkal Kepada Allah SWT.

Hendaknya peserta didik menyerahkan segala urusannya kepada Allah berdoa agar dimudahkan dalam belajarnya dan dijauhkan dari hal yang menjauhkan dari manfaat ilmunya.

f. Memanfaatkan Waktu Belajar

Lamanya waktu belajar setiap individu ialah mulai dari buaian sampai ajal tiba. Masa muda menjadi masa paling cemerlang dalam menuntut ilmu.

g. Wara'

Wara' adalah sikap kehati-hatian dalam belajar, tidak sembarangan dalam mengambil ilmu dan bahan ajar lainnya. Rendah diri dalam keilmuannya akan memberikan manfaat dan memudahkan dalam belajarnya.

h. Penyebab hapal yang cepat lupa

Untuk menghafal perlu kesungguhan dan kontinu, tawadu', mengurangi dan menjaga pola makan, shalat malam, membaca al Quran dan bershawat kepada Nabi. Sedangkan yang menyebabkan lupa ialah bermaksiat dan sibuk dengan dunia.

7. Problem Akhlak

Peran akhlak dalam kehidupan manusia sebagai perangai bagi setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak yang mulia adalah salah satu dari sifat para Nabi, orang alim, orang shidiq dan kalangan salihin.

Allah SWT. mengutus Nabi Muhammad untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan di dunia agar menjadi hamba Allah yang soleh.

Era globalisasi mengharuskan setiap negara mempunyai sumber daya manusia yang dapat bertahan dan mempunyai kompetensi yang dapat bersaing. Kualitas sumber daya manusia sangat penting, karena dalam memajukan dan mempertahankan kehidupan bangsa tidak hanya bertumpu pada sumber daya alam, namun juga pada sumber daya manusianya. Prestasi kurang membanggakan bagi bangsa Indonesia di mana peringkat kualitas sumber daya manusia kita berada di urutan 105 dari 173 negara. Sistem pendidikan di Indonesia bisa dibilang bermutu rendah yang mengakibatkan sumber daya manusia kita berada di bawah dan kalah bersaing dengan negara lain. Pendidikan sebagai kunci dan media utama untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas SDM juga berpengaruh bagi kemajuan suatu negara dan kualitas Pendidikan tentunya.

Gaya hidup modern yang konsumtif yang tidak berlandaskan akhlak dan budi pekerti yang baik, dengan mudah dan cepat ditiru oleh kehidupan bangsa ini. Perilaku mudah tersinggung, anarkis dan tawuran menjadi tujuan untuk menemukan dan menunjukkan jati diri generasi muda zaman sekarang. Kurangnya budi pekerti yang baik dan kurangnya moral bangsa menjadikan hal pelecehan seksual kerap sekali terjadi.²⁸

²⁸ Dra. Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral...*, 160

Globalisasi dicap sebagai salah satu penyebab merosotnya akhlak generasi muda. Banyak generasi muda meniru gaya hidup orang luar yang kebanyakan tidak bahkan menyimpang dari nilai akhlak. Banyak terjadi permasalahan akhlak dalam diri pemuda, mulai dari permasalahan perbedaan pandangan yang menyebabkan tawuran dan perkelahian. Banyak pemuda kehilangan keteladanan dan model yang dapat ditiru dalam berkehidupan.

Kemerosotan akhlak juga berdampak sangat besar bagi kehidupan murid. Tak sedikit murid di zaman sekarang yang mengabaikan sikap hormat dan menghargai kepada guru. Seperti halnya baru-baru ini murid tidak terima ditegur oleh guru ketika di kelas, bermain handphone ketika guru mengajar di kelas. Begitu juga orang tua murid, ada saja wali murid yang melaporkan guru kepada polisi lantaran anaknya ditegur dan dicubit.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, peneliti terjun langsung sebagai instrument penelitian. Peneliti hadir di Pondok Pesantren Baitul Hikmah tempurejo Jember.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan atau menjabarkan berbentuk narasi dan secara rinci tentang fenomena atau peristiwa sesuai dengan apa dan sesuai fakta di lapangan. Menurut Moloeng, penelitian kualitatif menggunakan latar ilmiah dengan menafsirkan tentang fenomena yang ada dengan melibatkan beberapa metode. Menggambarkan data dengan bentuk narasi yang memerlukan keahlian dalam menulis kata dan kalimat.²⁹

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*). Dalam mengumpulkan data yang terkait permasalahan, penulis datang dan terjun langsung di lapangan, mencari data dari berbagai masalah yang terkait.³⁰ Jenis penelitian deskriptif ini menggunakan penelitian studi kasus. Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, mengamati fenomena dan peristiwa yang terjadi sesuai fokus penelitian yang dituliskan.³¹

²⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 6

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan ...*, 68

³¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 20

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah di pondok pesantren Baitul Hikmah yang beralamat di desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Lokasi penelitian nantinya akan dipaparkan secara menyeluruh tentang kondisi, keadaan dan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Subyek Penelitian

Dalam mengumpulkan data, peneliti perlu menguraikan sumber data yang meliputi apa dan dari siapa data akan didapatkan. Memilih apa dan siapa sebagai informan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Hal ini bertujuan untuk menentukan beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diangkat peneliti. Dalam hal ini subjek penelitian atau informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. KH Baihaqi Busri, pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
2. H. M. Yusfihadi, S.Pd. M.Pd.I. pimpinan/direktur KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
3. Guru/Ustadz Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
 - a. Ustadz Dito Saiful H
 - b. Ustadz Nawawi Efendi
 - c. Ustadz Zainurrohman
 - d. Ustadz Dani Romadhon

- e. Ustadz Tegar Solehudin
4. Murid/santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
- a. Dimas Hamzah
 - b. Samsul Arifin
 - c. Firman Maqrobi
 - d. M Haris

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan membantu peneliti dalam mendapatkan data yang standar dan mengacu pada tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, berada langsung di lapangan dan mengamati fenomena yang terjadi untuk mendapatkan data dari kegiatan yang berlangsung.³²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara pasif, di mana peneliti berada di lapangan bersama objek yang diamati dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interviu kepada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Teknik wawancara diartikan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 108

juga sebagai teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara tatap muka kepada informan.³³ Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang aktual tentang fenomena atau peristiwa yang ada ada tentang problematika pembentukan berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti mewawancarai informan menggunakan sistematika yang telah disusun tetapi peneliti akan menginterview dengan menyesuaikan keadaan di saat kegiatan berlangsung dan menyesuaikan dengan kondisi penelitian. Peneliti akan mewawancarai lebih mendalam kepada guru pengampu untuk mendapatkan data yang akurat dan juga akan dilengkapi dan diperkuat dengan wawancara kepada guru lain serta murid di pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, agar data yang didapat benar-benar kuat dan valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, menyelidiki dan menyediakan data dalam bentuk dokumen. Tujuan dari dokumentasi ini adalah mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Dokumentasi di sini adalah sebisa mungkin mendapatkan data menggunakan catatan atau dokumen lain yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁴

³³ Lexy J. Moloeng, *Metode...*, 105

³⁴ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 107

Peneliti di sini memperoleh dokumentasi berupa gambar maupun tulisan, dengan begitu peneliti memperoleh data dan hasil penelitian berbentuk gambar dan tulisan dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian peneliti menentukan data mana yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, 1992, analisi data dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data secara sistematis dilaksanakan dengan tiga langkah secara bersamaan.³⁵ Kondensasi meliputi meringkas, mengkode dan membuat gugus data penelitian.

Kondensasi adalah membuat analisis terhadap data, menggolongkan data yang sesuai dengan fokus masalah dan membuang data yang tidak perlu. Dalam hal ini, peneliti lebih fokus untuk mereduksi data hasil interviu yang dikumpulkan melalui informan yang berkaitan dengan problematika pembentukan akhlak.

Penyajian data adalah menyusun informasi yang sudah didapat sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dan memberikan tindakan. Penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik ataupun bagan. Dalam kegiatan ini, peneliti menyusun dan menyajikan data secara narasi dan dalam bentuk atau pola tertentu agar memudahkan peneliti dalam

³⁵ Dr. Beni Ahmad Saebani & H. Yana Sutisna, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 65

memahami kembali apa yang terjadi dan memudahkan dalam menyusun kesimpulan, apakah perlu melakukan analisis ulang atau tidak. Dalam penyajian data, data akan ditampilkan dari hasil wawancara, interviu maupun dokumentasi.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, merupakan langkah penting, di mana peneliti membuat suatu rangkaian dari data yang dikumpulkan dengan hasil temuan yang nantinya diuji keabsahannya. Upaya penarikan kesimpulan di sini bersifat terbuka, yang artinya atau dapat berubah, namun kesimpulannya akan penulis sediakan. Dilakukan pengujian agar kesimpulan yang awalnya lemah dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi kesimpulan yang kuat.

F. Keabsahan Data

Data yang sudah didapat yakni data yang terkait dengan problematika pembentukan akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*, mulai dari proses pembentukan hingga masalah yang menjadi penghambat akan dikumpulkan dan diamati kembali dan diusahakan kevalidannya.

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data adalah mengukur dan membuktikan apakah data yang sudah didapat sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Selain menganalisis data, peneliti juga harus meneliti keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti melakukan observasi ulang di lokasi penelitian. Melakukan wawancara kembali kepada informan baik yang pernah ditemui maupun belum. Perpanjangan pengamatan ini digunakan untuk menguji keabsahan atau tingkat kevalidan data dalam penelitian.

Dalam laporan ini, perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti secara langsung, terjun kembali, mengobservasi kembali dan mengumpulkan ulang data yang telah diperoleh tentang bagaimana proses pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga data yang diperoleh dianggap benar-benar valid.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan begitu, kepastian data dan fenomena dikumpulkan dan direkam secara lebih pasti dan sistematis.

Dalam artian, ketekunan dilakukan dengan mengamati secara teliti dan terus menerus selama penelitian.

3. Triangulasi

Adalah adalah memeriksa dan membandingkan kesesuaian antara data yang telah dikumpulkan dengan keadaan atau fenomena di lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu mengecek kembali atau membandingkan data

yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan, apakah data yang diperoleh dari tiga teknik atau sumber tersebut sesuai atau berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan sistematika penulisan yang disusun sedemikian rupa. Sistematika penelitian dibagi dalam beberapa tahapan, sebagai berikut

1. Pra Penelitian

Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah mencari dan mengumpulkan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Membaca penelitian terdahulu dan membuat dasar teori yang akan mendukung dalam proses penelitian nantinya. Melakukan observasi awal dan menjajaki untuk mendapatkan gambaran awal lapangan tempat penelitian. Melakukan identifikasi masalah yang berkaitan antara pustaka dengan masalah yang akan diteliti.

Selanjutnya, menyusun proposal penelitian, di mana peneliti telah menyusun dari BAB I hingga BAB III. Proposal yang telah diajukan akan mendapatkan dosen pembimbing bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilanjutkan dengan ujian proposal serta revisi proposal penelitian. Dengan begitu pelaksanaan penelitian dapat segera dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti datang dan memperkenalkan diri di pesantren Baitul Hikmah Tempurejo sekaligus meminta izin melakukan penelitian dilengkapi dengan surat penelitian. Proposal yang telah disusun di awal sebagai pedoman peneliti dalam memilih masalah yang akan dibahas, memilih informan dan objek yang akan diteliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Peneliti mengumpulkan dan memperoleh data penelitian menggunakan teknik observasi, di mana peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi sekaligus membuat dokumen dengan teknik dokumentasi agar data yang telah dikumpulkan dapat terjaga. Selanjutnya menggunakan teknik wawancara, peneliti menginterview informan yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang akurat.

Pada tahap ini membutuhkan waktu yang cukup agar data yang telah didapat, sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan.

Dalam tahap ini, peneliti juga sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperbaiki data-data yang telah dikumpulkan.

3. Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian, data yang telah dikumpulkan akan peneliti reduksi untuk mendapatkan data utama dan mengenyampingkan data yang tidak perlu, meringkas data yang dianggap sesuai dengan

fokus masalah. Selanjutnya usaha dalam penyajian data yang sekaligus membuat menarik kesimpulan dalam hasil penelitian.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji keabsahan data, di mana dalam pengujian ini peneliti melakukan perpanjangan penelitian, yang mana peneliti melakukan pengumpulan data kembali agar data yang telah dikumpulkan benar-benar valid, kemudian meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber, mengecek ulang antara data yang telah dikumpulkan dengan fakta yang ada di lapangan. Melakukan perbandingan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang telah disusun dan pada tahap akhir, penelitian ini dapat diujikan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Baitul Hikmah
- b. Nomor Statistik : 510035090090
- c. Nama Pimpinan : KH. Baihaqi Busri
- d. Alamat Pondok : Jl. KH. Abdurrahman No. 132 Krajan
Tempurejo Kecama Tempurejo Kab Jember
- e. No Telp/Fax : 0331-757844
- f. No Handphone : 081234999992
- g. Nama Yayasan : Yayasan Baitul Hikmah Tempurejo
- h. SK Kemenkumham : Ahu-001925.Ah.01.04 Tahun 2015
- i. No Akta dan Tanggal : 90 Tanggal 20 Oktober 2015
- j. NPWP : 83.407.698.6-626.000
- k. Tanah : Luas: 12.000 M2, Status: Sertifikat Wakaf
- l. Alamat Yayasan : Jl. KH. Abdurrahman No. 132 Krajan
Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kab
Jember
- m. E-mail : baitulhikmahponpes@gmail.com³⁶

³⁶ Dokumentasi, Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

2. Status Wakaf

Status tanah yang dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah ada yang telah bersertifikat wakaf, ada yang masih dalam proses ikrar wakaf dan ada yang masih milik yayasan.

Luas Tanah	:
Tanah Wakaf	: 7.500 M2
Akte Ikrar Wakaf	: 1.492 M2
Luas Hak Milik	: 8.200 m2

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Pesantren Baitul Hikmah berada di kabupaten Jember bagian selatan tepatnya di desa Tempurejo kecamatan Tempurejo. Pesantren Baitul Hikmah berdiri di atas tanah seluas 12.000 m², berbatasan langsung dengan persawahan masyarakat dan pusat jual beli pasar tempurejo. Dikelilingi masyarakat yang religius dan kuat dengan budaya kepesantrenan karena Jember terkenal dengan kota santri khususnya desa Tempurejo yang sangat banyak dengan pondok pesantren.³⁷

Pesantren Baitul Hikmah berada ditengah masyarakat dengan visi memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Juga dilengkapi dengan misi menyelamatkan dan mempertahankan generasi islami di tengah era globalisasi dengan memberikan pengajaran tentang ilmu pengetahuan umum juga dilengkapi dengan ilmu pengetahuan agama.

³⁷ Dokumentasi, Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Pesantren Baitul Hikmah dalam menjalankan sistem pendidikan menggunakan kurikulum mandiri yang juga diberikan dan diseimbangkan dengan kurikulum formal. Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al Islamiyah* (KMI) yang mengedepankan mata pelajaran agama dan diimbangi dengan kurikulum formal.

4. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.³⁸

Sejarah berdirinya pondok pesantren Baitul Hikmah dimulai dengan berdirinya MI Miftahul Ulum yang didirikan oleh Hertawan Busri pada tahun 1960. Selang 10 tahun, pada tahun 1970 KH Baihaqi Busri mendirikan MTs Baitul Hikmah yang kemudian diikuti dengan berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo pada tahun 1982. Dalam menjalankan Lembaga tersebut, dibentuklah kepengurusan dengan ketua Imam Mashudi, Alimuddin sebagai sekretaris dan KH Baihaqi Busri sebagai bendahara. Kemudian pada tahun 1986, berdirilah SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, yang kini telah berganti menjadi SMK Baitul Hikmah. Kurikulum yang digunakan pada saat itu adalah kurikulum Departemen Agama.

Seiring berjalannya waktu, banyak siswa berasal dari desa lain, yang juga kesulitan dalam belajar lantaran jarak rumah ke sekolah sangat jauh. Kemudian beberapa wali murid meminta izin agar putra putrinya bisa

³⁸ Dokumentasi, Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

menginap di rumah Kepala Sekolah MTs Baitul Hikmah yang kemudian disediakan mushola untuk para murid yang ingin menginap.

Semenjak saat itu, banyak murid yang ingin tinggal di mushola tersebut, maka didirikanlah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo bagi murid yang ingin tinggal di asrama yang dijalankan menggunakan kurikulum formal. Kemudian pada tahun 2013, mulailah pondok menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al Islamiyah* (KMI). Hingga saat ini pondok Pesantren Baitul Hikmah menjalankan proses pendidikan menggunakan kurikulum KMI.

5. Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah berasal dari Bahasa Arab yang berarti persemaian para guru. Pesantren Baitul Hikmah berusaha mencetak para lulusan dan alumni untuk menjadi pendidik yang unggul. Kurikulum KMI terdiri dari ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Kurikulum KMI Baitul Hikmah adalah hasil dari modifikasi dari beberapa kurikulum di antaranya kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan pesantren yang mengacu pada Pondok Modern Darussalam Gontor.

Sesuai dengan visi misinya, bahwa pesantren Baitul Hikmah Tempurejo mengedepankan pengetahuan agama yang tidak dapat dipisahkan dengan pengetahuan umum dan tetap diajarkan dengan berlandaskan al Quran dan Hadits. Semua bersumber dari Allah dan Rasul-

Nya. Secara mendasar, tujuan kurikulum KMI ini adalah untuk membekali murid dengan dasar kesempurnaan sebagai hamba Allah dan pemimpin peradaban dunia.

6. Profil Guru Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.³⁹

Dewan guru pesantren Baitul Hikmah Tempurejo adalah alumni atau tamatan pondok Pesantren Baitul Hikmah sendiri dan dibantu oleh para guru dari Pondok Modern Darussalam Gontor dan pondok alumni lainnya. Adapun guru senior atau guru lama yaitu guru yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan sudah berkeluarga, sedangkan guru baru bermukim di asrama pondok.

Selain sebagai pendidik, para guru juga menjadi bagian dalam organisasi di pondok pesantren Baitul Hikmah dan menjadi staf pembantu pimpinan dalam menjalankan sistem pendidikan. Guru juga ditempatkan di beberapa unit yang dijalankan, seperti tata usaha, kepengurusan, unit usaha dan lain-lain.

Dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi guru, pondok Pesantren Baitul Hikmah melakukan beberapa program, mulai dari pelatihan serta penataran guru, tugas belajar, supervisi kegiatan pembelajaran, amaliah tadrīs atau praktik mengajar sebagai syarat kelulusan. Selain itu, pimpinan juga memotivasi dan juga melakukan pengawasan yang dilakukan setiap seminggu sekali.

³⁹ Dokumentasi, Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

7. Visi Dan Misi, Panca Jangka, Panca Jiwa Dan Motto.⁴⁰

Di dalam mengemban tugas, mengurus dan mengembangkan Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember diambil kebijaksanaan strategi, sistematis dan berencana yang tertuang di dalam Visi, Misi, Panca Jangka Pesantren, Panca Jiwa serta Motto yaitu.

a. Visi

Terwujudnya generasi islam yang beriman dan taqwa serta berilmu pengetahuan serta memiliki jiwa kepesantrenan

b. Misi

- 1) Menerapkan pendidikan agama secara kaffah dan pendidikan umum secara proporsional.
- 2) Memberikan pembelajaran yang fleksibel dan up to date sesuai dengan kebutuhan zaman.
- 3) Membentuk karakter santri yang militan, disiplin, memiliki integritas dan dedikasi.

c. Panca Jangka

- 1) Pendidikan Dan Pengajaran
- 2) Kaderisasi
- 3) Pergedungan
- 4) Khizanatullah
- 5) Kesejahteraan Keluarga Pondok

⁴⁰ Dokumentasi, Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

d. Panca Jiwa

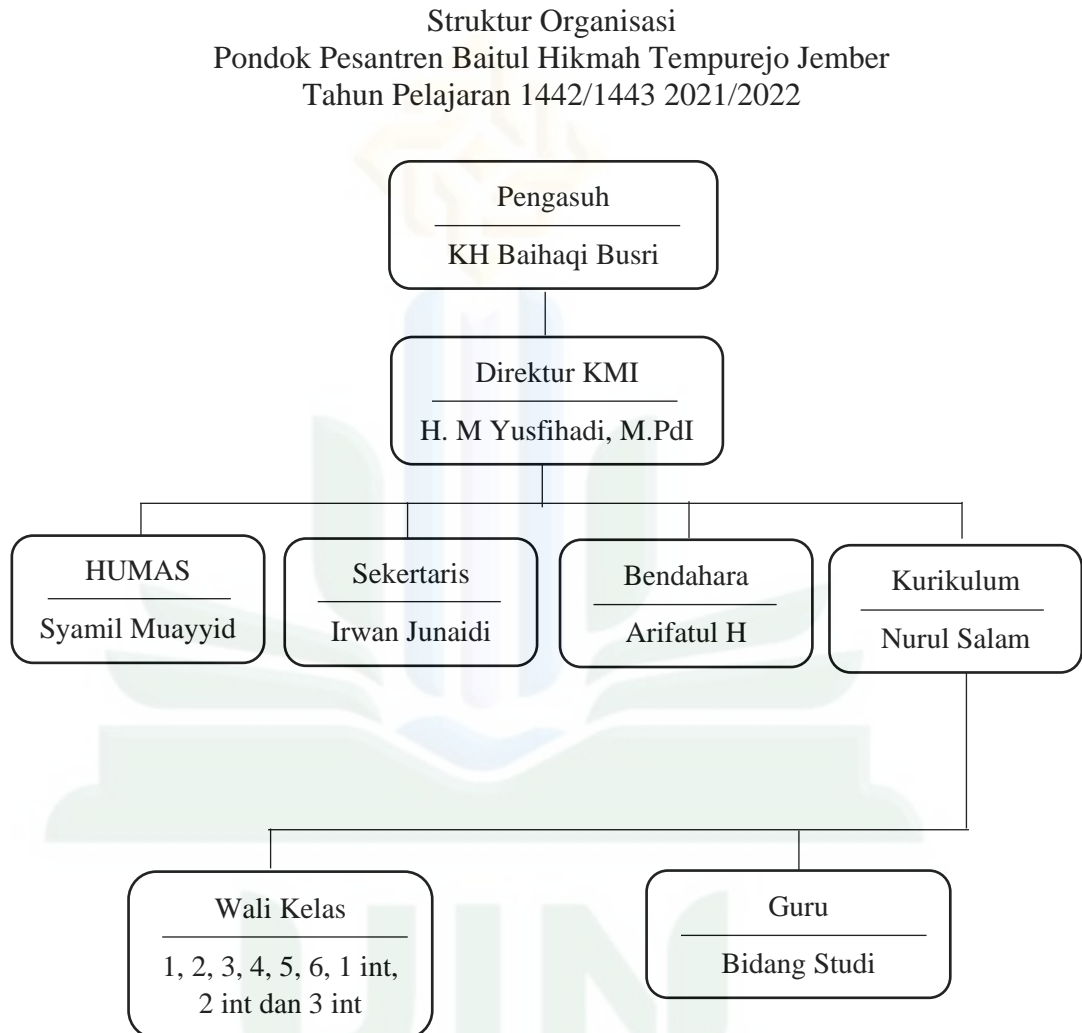
- 1) Jiwa Keikhlasan
- 2) Jiwa Berdikari
- 3) Jiwa Kesederhanaan
- 4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah
- 5) Jiwa Kebebasan

e. Motto

- 1) Berbudi Tinggi
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas
- 4) Berpikiran Bebas



8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

9. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Jember

Sarana pendidikan yang digunakan dalam proses pendidikan di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo. Oleh karena itu berikut beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember untuk menunjang proses pendidikan di Pesantren.

- a. Rumah pimpinan
- b. Masjid
- c. Gedung asrama santri dan guru
- d. Gedung sekolah / ruang sekolah
- e. Sarana MCK, toilet dan air bersih
- f. Perumahan guru keluarga
- g. Laboratorium komputer
- h. Gedung eco pesantren
- i. Aula (Gedung permanen)
- j. Perpustakaan
- k. Koperasi
- l. Mini market
- m. Studio musik
- n. Lapangan serbeguna
- o. Lahan pertanian dan peternakan
- p. Dapur umum

- q. Kantor TU
- r. Kantor keuangan
- s. Kantor sekretariat dan organisasi
- t. Gudang penyimpanan
- u. Telepon
- v. Diesel dan listrik
- w. Tosa (kendaraan roda 3)

10. Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

- a. Pendidikan dan Kepesantrenan
 - 1) Kulliyatul Mua'allimin Wal-Mu'alimat Al-Islamiyah
 - 2) Majelis Taklim
 - 3) Kajian Islam
- b. Gerakan Amal Soleh dan Sosial
 - 1) Lembaga Travel Umroh dan Haji
 - 2) Gerakan Qurban
 - 3) Bedah Rumah
- c. Latihan dan Keterampilan
 - 1) Pidato 3 Bahasa
 - 2) Pentas Seni
- d. Kegiatan Sosial Ekonomi
 - 1) Membentuk Koperasi
 - 2) Penyediaan Air Minum

11. Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo⁴¹

Di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, pengajaran tentang akhlak murid berbasis pada kitab *Ta'limul Muta'allim*. Adapun materi yang diajarkan kepada murid tentunya terkait akhlak dan tata cara murid mencari ilmu. Adapun materi dan pasal-pasal yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai berikut:

- Pasal hakikat ilmu, fiqh dan keutamaannya

Di dalamnya membahas tentang bagaimana kewajiban murid menuntut ilmu, definisi ilmu dan keutamaan ilmu. Dilengkapi dengan pembahasan tentang fardhu kifayah dan yang haram untuk dipelajari.

- Pasal niat saat belajar

Membahas tentang bagaimana niat seorang penuntut ilmu, harusnya memiliki niat yang baik. Kenikmatan dan hikmah dan pantangan yang harus dihindari oleh penuntut ilmu.

- Pasal memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan menuntut ilmu

Membahas tentang syarat ilmu yang harus dipelajari dan syarat memilih guru. Bermusyawarah, sabar dan memilih teman agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat.

⁴¹ Observasi kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, Tempurejo, 31 Mei 2022

- Pasal mengagungkan ilmu dan pemiliknya

Membahas tentang murid hendaknya mengagungkan ilmu dan ahli ilmu. Menghormati sesama teman dan khidmat dalam menuntut ilmu, jangan memilih ilmu sendiri dan tidak duduk terlalu dekat dengan guru.

- Pasal tentang bersungguh-sungguh dan kontinuitas

Membahas tentang menyantuni diri dan berkesinambungan. Murid hendaknya memiliki cita-cita yang luhur, berusaha sekuat tenaga dalam belajar sebuah ilmu.

- Pasal memulai belajar, batasan belajar dan urutan belajar

Membahas tentang hari untuk memulai belajar sebuah ilmu, panjang pendeknya ilmu dan tingkat pelajaran yang didahulukan. Berdoa terlebih dahulu, berusaha mencatat apa saja pelajaran yang telah dipelajari.

- Pasal tentang bertawakal

Membahas tentang urusan rizki, pengaruh urusan duniawi dan hidup dengan prihatin. Hendaknya murid menggunakan seluruh waktu luangnya untuk belajar.

- Pasal waktu untuk mendapatkan ilmu

Hendaknya murid memulai belajarnya pada waktu dan hari yang istimewa. Menjadikan hari rabu sebagai awal memulai seluruh pembelajarannya.

- Pasal kasih sayang dan nasehat

Murid hendaknya memiliki kasih sayang terhadap sesama teman yang menjadi teman dalam proses belajarnya. Mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya.

- Pasal mengambil pelajaran

Murid hendaknya mengambil pelajaran dan ilmu yang baik. Menggunakan ilmu yang telah didapatkan untuk hal-hal yang baik.

- Pasal wara'

Hendaknya murid memiliki sifat wara'. Wara' adalah sifat kehati-hatian untuk melakukan sesuatu.

- Pasal yang membuat hafal dan lupa

Murid memerhatikan hal yang dapat menghilangkan hafalan yang sudah didaptnya. Meningkatkan kualitas hafalannya.

- Pasal yang mendatangkan rizki dan yang mencegahnya

Membahas murid hendaknya memperhatikan hal yang dapat mendatangkan rizki. tidak perlu bingung bagaimana rizki itu didapat, karena Allah telah mengaturnya.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* dijadikan pedoman atau landasan dalam pembentukan akhlak murid, hal ini dikarenakan pilihan oleh bapak pengasuh. Kandungan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* juga sesuai dengan keadaan dan kondisi perubahan zaman.

Guru pengampu yang mengajarkan kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah ustadz Yusufihadi, beliau sekaligus Direktur KMI, dimana lembaga KMI ini

adalah sistem pendidikan formal yang dijalankan di pondok pesantren Baitul Hikmah. Murid yang menjadi sasaran dalam kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah mereka murid dari kelas 1 sampai kelas 5, sedangkan murid kelas 6 membantu dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dilaksanakan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada setiap hari selasa. Kegiatan pembelajaran dilakukan hanya seminggu sekali dikarenakan pembelajaran kitab ini adalah non formal. Kegiatan pembelajarannya juga dilaksanakan di dalam masjid. Murid dikumpulkan menjadi satu di dalam masjid, kemudian ustadz membaca dan menjelaskan kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*, sedangkan santri menyimak dengan seksama apa yang dijelaskan oleh ustadz di depan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

B. Penyajian Data Dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian, dalam subbab ini peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan selama 2 bulan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember terkait dengan pembentukan akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* beserta problematika yang muncul menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak murid.

1. Pembentukan Akhlak Murid Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Dalam proses membentuk akhlak murid berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*, peneliti secara singkat dapat mengelompokan data yang didapat selama kegiatan penelitian, terdapat beberapa upaya yang dilakukan dan direncanakan untuk mencapai tujuan dari membentuk karakter murid yang sesuai dengan kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*. Berikut penulis akan memaparkan data yang telah dikumpulkan sebagai berikut.

a. Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Pertama yang peneliti tanyakan mengenai kitab *Ta'limul Muta'allim* ini yakni mengapa PP Baitul Hikmah menjadikan kitab ini sebagai salah satu dasar pembentukan akhlak santri? Pertanyaan ini peneliti ajukan kepada pimpinan PP Baitul Hikmah, Ustadz H. Muhammad Yusufi M, Pd, I. beliau dikenal oleh para guru dan santri dengan panggilan ustadz Yusufi. Beliau menjawab

ada banyak kitab yang membahas tentang akhlak, namun menjadikan kitab *Ta'limul Muta'allim* ini sebagai dasar yakni

dengan persetujuan dari Pengasuh KH Baihaqi Busri dan kitab ini adalah bagian dari kurikulum yang kami jalankan.⁴²

Kitab ini sebagai salah satu mata pelajaran, KH Baihaqi Busri mengatakan

pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan gambaran bagaimana atau tata cara bagaimana murid harus belajar atau menuntut ilmu, dan juga menjadikan solusi bagi pendidikan pada zaman sekarang.⁴³

Kesesuaian kandungan isi dari kitab *Ta'limul Muta'allim* sangatlah luas dan sesuai dengan keadaan pada kehidupan zaman saat ini. Ustadz Yusuf mengatakan “kandungan isi dari kitab ini sangat luas dan dapat sesuai dengan perkembangan zaman”

Menurut sumber data yang lain, yakni ustadz Dito Saiful mengemukakan terkait kitab *Ta'limul Muta'allim* menjadi pilihan dalam mata pelajaran yakni: “selain sebagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum, kitab ini juga berisikan tentang bimbingan bagi murid dan ustadz dalam proses belajar mengajar”⁴⁴

Selain itu capaian dalam pembelajaran yang ingin dicapai, ustadz Dito mengatakan

memberikan, mentransfer pengetahuan kepada santri dengan cara yang tepat dan benar, membentuk akhlak santri yang terpuji, sopan dan santun, bermanfaat bagi masyarakat, dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Ustadz Yusuf, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 31 Mei 2022

⁴³ KH. Baihaqi Busri, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 29 Mei 2022

⁴⁴ Ustadz Dito Saiful, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 2 Juni 2022

Membentuk karakter sesuai dengan lingkungan. Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Yusfi

selain agar akhlak santri itu sesuai dengan kitab ini, kami juga ingin agar santri memiliki akhlak yang sesuai dengan kehidupan masyarakat desa Tempurejo, karena santri juga berasal dari berbeda daerah yang memiliki adat sopan santun yang berbeda tentunya, diharapkan bagaimana santri itu berakhlak yang sesuai dengan kriteria sopan santun masyarakat desa Tempurejo.

Hal demikian juga disampaikan oleh ustadz Dito, beliau menjawab

santri di sini selain harus berakhlak sesuai dengan isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim* agar tahu bagaimana cara memuliakan ilmunya, juga mereka dituntut supaya dapat bersopan santun sesuai dengan yang ada dalam pemikiran masyarakat desa Tempurejo, seperti ini loh santri, begini akhlak santri itu seharusnya.

Tujuan dalam pembentukan akhlak santri berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* juga sebagai langkah dalam merealisasikan visi misi pondok dalam membentuk santri yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh ustadz Yusfi menyatakan “nilai-nilai yang ada di pondok ini sesuai dengan isi kitab *Ta'limul Muta'allim*, tujuannya juga untuk mempermudah kami dalam merealisasikan visi misi pondok bagi kelangsungan proses belajar mengajar.”

Pondok pesantren Baitul Hikmah merumuskan tujuan yang baik dan jelas. Dengan memperhatikan berbagai hal dan dirumuskan dengan sungguh-sungguh agar tercipta, terlaksana proses belajar yang baik dan memberikan kemudahan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. Dalam hal sumber daya, yakni dalam penentuan bagi tenaga

pendidik yang akan mengajarkan dan menyampaikan isi kandungan kitab Ta'limul Muta'allim kepada santri. Sebagaimana hasil wawancara bersama ustadz Yusfi, beliau mengatakan

kitab ini berisikan tentang akhlak seorang pencari ilmu berperilaku, maka diperlukan sosok yang harus kompeten dan memiliki teladan yang baik agar dalam penyampaiannya dapat diterima dengan baik oleh santri. Maka dari itu saya sendiri yang menjadi tenaga pendidik dengan bermusyawarah dan meminta masukan dari KH Baihaqi Busri sebagai pengasuh pondok”.

Selain itu, juga harus ada monitoring atau kontrol dalam keseharian murid, seperti materi yang dipelajari, bagaimana perilaku murid dalam menghormati ilmunya dan guru. Beliau juga menambahkan “selain penentuan guru pengajar, di sini juga diberlakukan monitoring atau pengawasan terhadap santri agar dalam berperilaku dan bertingkah sesuai dengan napa yang telah diajarkan”

Pengawasan seperti ini dimaksudkan agar pembelajaran yang telah diberikan akan benar-benar dilaksanakan dan diamalkan oleh santri. Karena juga diterapkan hukuman seperti jika santri tidak mengerjakan atau melanggar aturan yang diberlakukan akan dihukum dan disanksi. Hal ini disampaikan oleh ustadz Dito mengatakan “dalam praktek kehidupannya, santri di sini diawasi dan dikontrol kesehariannya, mulai dari perilaku hingga motivasi dalam belajar agar santri tidak merasa dibiarkan begitu saja dalam bertindak”

Pengawasan semacam ini juga sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah diberlakukan agar dalam setiap kegiatan santri

dapat dimonitor dan dikendalikan, hasil wawancara bersama ustadz Nawawi, beliau mengatakan

selain itu juga kami melakukan pengawasan agar supaya kegiatan yang diikuti santri itu teratur dan disiplin, juga dapat memberikan dorongan motivasi kepada santri agar dapat beretika sesuai dengan marwah dari santri itu sendiri.⁴⁵

b. Uswah atau Teladan

Pengasuh/pimpinan memberikan teladan baik dalam perbuatan dan perkataan, hasil wawancara bersama ustadz Nawawi, beliau mengatakan “pak Yai memberi contoh kepada ustadz-ustadz dan santri, beliau jarang memberi contoh dengan nasihat kebanyakan langsung dengan perbuatan beliau”

Hasil wawancara bersama ustadz Tegar, beliau mengatakan “ustadz-ustadz meberi motivasi dan contoh kepada santri, seperti semangat belajar, berpakaian dan lainnya”⁴⁶

Guru memberikan contoh yang baik dalam berbagai aspek di lingkungan pondok. dengan hasil wawancara bersama ustadz Dani, beliau mengatakan “ustadz memberi contoh kepada santri di sini dalam hal apa saja, seperti berpakaian, berinteraksi dan juga dalam hal keilmuan”⁴⁷

Teladan itu dapat dengan mudah ditiru oleh murid, sebagaimana wawancara bersama ustadz Nawawi, beliau mengatakan

⁴⁵ Ustadz Nawawi Efendi, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 4 Juni 2022

⁴⁶ Ustadz Tegar Solehudin, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 7 Juni 2022

⁴⁷ Ustadz Dani Romadhon, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 6 Juni 2022

contoh yang terlihat atau kebiasaan kita sebagai ustadz itu akan mudah dicontoh oleh santri, mulai dari cara berinteraksi, semangat belajar dan pastinya santri itu meniru yang lebih tua apalagi ustadznya.

Teladan memang sebagai sarana utama dalam membentuk akhlak murid, hasil wawancara bersama ustadz Dito beliau mengatakan “semua ustadz harus memberikan contoh yang baik, karena santri cenderung mudah meniru perilaku ustadznya, maka dari itu teladan atau contoh yang baik ini sangat diperlukan”

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yakni, murid di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo berperilaku baik dan memiliki semangat belajar yang tinggi dikarenakan meniru atau mencontoh para gurunya, guru juga memberikan contoh yang baik di setiap kegiatan sehari-hari di lingkungan pondok.⁴⁸

c. Motivasi

Dalam hal motivasi ustadz Yusfi mengatakan bahwa motivasi sangatlah penting, terlebih dalam memotivasi belajar, beliau mengatakan “motivasi sangat penting dan perlu dalam belajar. Bagaimana motivasi itu berperan dalam meluruskan niat belajar dan itupun juga mempengaruhi dalam tujuan belajar”

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar agar memudahkan murid dalam memahami pelajaran dan memunculkan antusias maupun kemauan murid dalam belajar, ustadz Nawawi mengatakan “memotivasi

⁴⁸ Observasi di Pondok Pesantren Baitul Hikmah, Tempurejo, 23 Mei 2022

murid dalam belajar itu sangat diperlukan, agar murid dapat mengembangkan minat dalam belajarnya juga untuk membantu murid dalam memahami pelajarannya”

Dalam memotivasi murid, terdapat beberapa langkah yang diterapkan, seperti kegiatan Khutbatul Arsy atau pengenalan lingkungan pondok dan seluruh kegiatan yang akan diterapkan di pondok.⁴⁹ Terkait pertanyaan ini, ustadz Yusfi menjawab

terdapat beberapa agenda tahunan yang memang dirancang untuk pengenalan dan motivasi kepada santri dalam meluruskan niat mereka mondok, bagaimana kehidupan di dalamnya dan motivasi seperti ini memang setiap tahun diselenggarakan dan termasuk kegiatan tahunan pondok.

Bentuk motivasi seperti ini memanglah diperlukan, agar supaya motivasi belajar murid itu dapat meningkat dan menambah gairah dalam belajar. Ustadz Dito mengatakan “santri ini ikan masih dalam umur belajar, jadi mereka itu membutuhkan sosok yang dapat mengangkat moral mereka, dimana moral tersebut yang akan menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar”

Kegiatan motivasi lainnya juga dibuat sebagai bentuk tanggung jawab para guru dalam memotivasi murid dalam belajar. Di mana setiap guru mempunyai murid bimbingan masing-masing yang wajib dibimbing dan dibina setiap minggunya. Selain motivasi seperti yang diberikan langsung kepada santri, ada juga murid itu termotivasi dengan sendirinya dan ingin menjadi sama dengan gurunya. keinginan murid ini

⁴⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

tak lepas dari teladan dan karisma dari para guru, yang dicontohkan oleh guru.⁵⁰ Meneladani guru yang memang seharusnya guru itu memberikan teladan yang baik bagi muridnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu murid yang bernama Akmal Hakim Fukoha, murid kelas 5 KMI (setara dengan 2 SMK)

awal saya mondok itu hanya ingin mondok saja karena disuruh orang tua, tapi kemudian di pondok saya melihat ustadz yang memiliki kemampuan yang hebat, seperti ngajinya enak, pintar dalam pelajaran dan memiliki kemampuan yang hebat dah kalau saya lihat, makanya saya pengen seperti ustadz itu.⁵¹

Hal semacam ini juga disampaikan oleh murid baru kelas 1 KMI, yakni Dimas hamzah mengatakan “ustadz yang mengajar sangat pintar, seperti ustadz Nawawi dan ustadz Zainur, apalagi ustadz Nawawi hafal al quran jadi saya juga pengen seperti ustadz Nawawi”⁵²

Memotivasi murid dilakukan pada waktu kapan saja, dalam kegiatan belajar mengajar maupun pada waktu yang memang diwajibkan untuk melakukan motivasi, seperti yang disampaikan ustadz Dito

saya memotivasi murid itu dimana saja saya kasih motivasi, baik di kelas maupun di lapangan, bair murid itu selalu merasa dimotivasi, dengan cara ini banyak murid yang saat itu juga meningkat motivasi belajarnya.

Di kelas maupun di lapangan, guru sering memberikan motivasinya. Terlebih di kelas memang dipakai sebagai sarana menyalurkan motivasi dan ilmu pengetahuan. Akmal juga

⁵⁰ Observasi di Pondok Pesantren Baitul Hikmah, Tempurejo 25 Mei 2022

⁵¹ Akmal Hakim, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 12 Juni 2022

⁵² Dimas Hamzah, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 17 Juni 2022

menambahkan “kadang kalau di kelas itu sudah pelajaran, ustadz biasanya ngasih motivasi, seperti kata-kata dan contoh cerita yang disampaikan, kadang juga ada kisah belajarnya ustadz tersebut yang berprestasi di pondok”

Motivasi tidak hanya diberikan kepada murid saja, kepada guru juga diberikan. Motivasi guru dilakukan oleh guru senior kepada guru juniornya. Memotivasi guru juga diperlukan karena sentral dari kegiatan pembelajaran juga dipegang oleh guru.

motivasi juga diberikan oleh guru kepada guru yang lain, seperti dalam forum mingguan yang diadakan, forum ini juga sebagai wadah silaturahmi para dewan guru, sebagai wadah evaluasi kegiatan yang telah dikerjakan maupun yang akan dilaksanakan kedepannya.

Peneliti juga mengikuti rapat mingguan yang diadakan setiap jumat malam. Dalam kegiatan tersebut banyak dibahas tentang evaluasi mingguan baik bagi guru dan murid. Motivasi diwajibkan dilakukan oleh setiap guru, setiap guru dijadwalkan untuk memotivasi murid binaanya. Setiap minggu guru memanggil dan mengevaluasi apa dan bagaimana perkembangan peserta didiknya.

Dengan demikian, dalam hal memotivasi, para guru telah melakukannya dengan sungguh-sungguh. Guru juga memanggil murid untuk berbicara dan memotivasi belajranya, mengecek ke kamar sebelum berangkat sekolah. Membuatkan tulisan-tulisan motivasi, kata-kata bijak dan lain-lain.

d. Lingkungan Pondok

Lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan murid, hasil wawancara bersama ustadz Nawawi beliau mengatakan “dalam pembelajaran, lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar santri, para ustadz mewajibkan santri kemana-mana membawa buku untuk belajar”

Lingkungan yang baik memberikan pengaruh yang baik pula, hasil wawancara bersama ustadz Dani, beliau mengatakan “ustadz-ustadz diinstruksikan untuk menciptakan lingkungan yang baik, seperti lingkungan dengan suasana belajar yang baik, setiap hari agar santri-santri itu bersemangat dalam belajar”

Wawancara bersama ustadz Dito, beliau mengatakan “lingkungan pondok ini berdekatan dengan masyarakat, jadi paling tidak santri itu dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat agar nanti tidak canggung kalau sudah Kembali ke masyarakat”

Wawancara ustadz Dani, beliau mengatakan “biasanya juga wali santri itu menjenguk anaknya, nah saat itu santri dapat dilihat bagaimana mereka berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan wali santri yang datang”

Lingkungan para guru juga memberikan pengaruh bagi pembentukan akhlak murid di lingkungan pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo. Lingkungan di pondok Baitul Hikmah sangat membantu dalam proses pembentukan akhlak.

2. Problematika Pembentukan Akhlak Murid Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Problematika adalah masalah yang menghambat dalam proses pembentukan akhlak. Masalah-masalah ini muncul dalam proses pembentukan sehingga tujuan dari pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* ini terkendala. Berikut beberapa faktor yang menjadi penghambat sebagai berikut.

a. Karakter Murid

Sifat karakter masing-masing murid adalah sebagai faktor utama. Setiap individu mempunyai karakter yang menjadikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Sesuai dengan wawancara bersama ustadz Nawawi, beliau mengatakan

setiap santri itu kan berbeda, baik dalam segi pemikiran juga dari segi lingkungan mereka tinggal. kalau dari keluarga memang sudah sulit diatur maka sikap seperti itu juga terbawa ke lingkungan pondok. memang itu karakter setiap santri ada yang sulit diatur ada juga yang penurut.

Seperti yang disampaikan oleh ustadz Dani, beliau mengatakan “setiap karakter santri itu berbeda, ada yang memang penurut tidak banyak tingkah ada pula yang susah diatur, itu penyebabnya ialah didikan orang tua dan lingkungan mereka sebelum mondok”

Lingkungan keluarga juga menjadi faktor pengaruh terjadinya penyimpangan seperti ini, hal ini disampaikan oleh ustadz Tegar, beliau mengatakan “santri di sini juga berasal dari berbagai daerah, tiap daerah

juga berbeda lingkungannya, ada yang keras atau memang dikenal oleh masyarakat itu nakal”

Hal ini juga sama dengan hasil wawancara bersama ustadz Dani, beliau mengatakan “pengaruh belajar juga disebabkan oleh lingkungan keluarga, jadi sifat masing-masing santri juga berbeda, ada yang memang anaknya itu pendiam ada juga yang sulit diatur atau nakal”

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti temukan yakni, murid baru atau adik kelas masih ada yang kurang menghargai atau tidak menghormati yang lebih tua. Namun di samping itu, tidak semua murid berperilaku menyimpang layaknya murid yang lain. Karakter murid memang berbeda, dikarenakan juga berbeda tempat tinggal asalnya. Karakter murid ini memberikan gejala seperti murid kurang menghargai gurunya, kurang mentaati nasihat dan perintah-perintah yang diberikan oleh gurunya. Bahkan juga ada murid yang ketika disuruh oleh gurunya, malah menghindar dan tidak menghiraukan.

b. Keilmuan Guru

Masih banyak murid menganggap bahwa keilmuan seorang guru masih kurang, tak heran jika murid menganggap guru tersebut kurang berkompeten. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Haris Agustian murid kelas 5, mengatakan “kalau saya dan temen-temen menganggap ustadz baru itu masih sama seperti kita, karena memang kakak kelas dan juga dalam segi ilmu kita anggap masih sama seperti kita”

Sebagaimana ustadz Zainur menyampaikan, beliau mengatakan

tidak heran juga jika ada beberapa santri yang masih belum hormat dan taat pada ustadznya, ustadz di sini ada yang senior juga ada yang baru, mereka baru lulus dan mengabdikan menjadi tenaga pendidik, bukan masalah ilmu yang didapat namun senioritas bagi adik kelasnya itu masih sedikit.⁵³

Hal ini juga berdampak ketika guru memberikan nasihat yang dianggap tidak begitu penting oleh murid. Sebagaimana hasil wawancara bersama ustadz Tegar, beliau mengatakan “kalau ustadz baru memberi nasihat atau perintah, santri itu masih ada yang meremehkan, karena mereka anggap nasihatnya itu tidak penting karena dianggap masih ustadz baru dan keilmuannya masih kurang”

Juga peneliti temukan ketika hendak mengajar, ada sebagian guru baru belum menyiapkan RPP sebelum mengajar, hal ini menjadi penyebab ilmu atau kompetensi yang dimiliki oleh guru baru dianggap masih kurang mumpuni. Hal ini menjadikan sikap murid kepada gurunya seolah meremehkan nasihat yang diberikan dan terkadang tidak menghiraukan ketika dinasihati. Guru kurang mempersiapkan materi dan metode yang akan digunakan saat mengajar, mengakibatkan murid bosan di kelas dan bahkan tidur di kelas. Hal ini juga tergantung siapa yang mengajar, jika guru yang mengajar itu guru senior, murid menjadi sungkan untuk tidur, sungkan untuk malas-malasan di kelas. Sedangkan ketika guru junior yang mengajar, murid cenderung banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru, main-main di kelas dan juga ada yang tidur tidak mendengarkan materi pembelajaran.

⁵³ Ustadz Zainurrohman, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 9 Juni 2022

c. Kepribadian Guru

Seorang guru hendaknya memberi teladan yang baik. Profesi guru adalah mulia, oleh karena itu perilaku yang ditunjukkan oleh guru akan ditiru oleh murid. Hasil wawancara bersama Haris Agustian, mengatakan “ada di sini ustadz yang diremehkan oleh santri karena perilakunya itu aneh atau kurang mencerminkan seorang ustadz, seperti sering bercanda, dan penampilannya kurang”

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Tegar, beliau mengatakan “ada juga ustadz baru yang kurang memberi contoh yang baik, seperti sering bercanda dengan santri, berpenampilan kurang rapi”

Begitu juga dengan hasil wawancara bersama Muhammad Firman, murid kelas 5, mengatakan “kalau di sini ustadz juga ada yang kurang baik, ada juga ustadz yang sok-sokan, memberi contoh yang kurang gitu, jadinya sama temen-temen kadang dibuat mainan”⁵⁴

Hasil wawancara bersama Samsul Arifin, murid kelas 3, mengatakan

ustadz baru itu kan baru mengabdi, sebelumnya kan masih kelas 6, waktu kelas 6 itu saya dan teman-teman tahu kalau dia itu nakal atau aneh waktu masih sekolah, nah sekarang jadi ustadz, jadi sama temen-temen itu dianggap masih sama seperti kita malah kurang dihargai.⁵⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara bersama Muhammad Firman, mengatakan “temen-temen takut ke ustadz yang galak, ada

⁵⁴ Muhammad Firman, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 16 Juni 2022

⁵⁵ Samsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 17 Juni 2022

salah atau kalau menghukum itu keras, kalau ustadz baru atau ustadz yang kalem itu dibuat mainan sama temen-temen”

Hal ini menjadikan murid menganggap guru itu sebagai temannya. Murid menganggap semua nasihatnya atau jika guru itu memarahi murid itu, dianggapnya hanya bercanda. Dari hasil observasi, peneliti juga menemukan guru yang kurang baik dalam bersikap, berpakaian dan berpenampilan. Sebagian guru mempunyai gaya rambut yang kurang tepat digunakan oleh orang yang bergelar guru. Berpenampilan kurang sopan sehingga contoh yang kurang baik ini ditiru oleh murid. Akhirnya, ketika guru tersebut menasihati murid, murid akan cenderung kurang mentaati nasihat-nasihat yang diberikan.

e. Senioritas

Murid menganggap dirinya paling lama di pondok, lebih banyak mengenal lingkungan pondok dari pada yang baru. Seperti hasil wawancara bersama Haris Agustian, murid kelas 5 mengatakan “di pondok juga santri menganggap paling lama di pondok, saya kan masuk pondok itu intensif, dianggap masih baru tau tentang pondok daripada yang masuk dari kelas 1”⁵⁶

Hasil wawancara bersama Muhammad Firman, murid kelas 5, mengatakan “kalau saya menganggap ustadz baru itu kaya temen masih, jadi ustadz baru juga sungkan yang mau menghukum kelas atas itu karena dari segi umur masih selisih sedikit dan dulu juga sebagai teman”

⁵⁶ M Haris, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 16 Juni 2022

Murid lama juga dapat memberikan pengaruh tidak baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadz Zainur, beliau mengatakan “santri lama juga masih banyak yang memberi contoh kurang baik, mengajak adik kelasnya melanggar aturan, tapi juga ada yang memberi contoh yang baik, tapi juga kebanyakan santri meniru contoh yang kurang baik”

Begitu juga di kalangan para guru, murid masih meremehkan guru baru terlebih guru yang berasal dari luar, baik itu pengabdian dari pondok lain. Sesuai dengan wawancara bersama ustadz Habib, salah satu guru pengabdian, beliau mengatakan

santri itu masih kurang menghargai kepada ustadz yang dari luar, karena mereka menganggap kami ini seperti orang baru dalam mengajar dan membimbing mereka, memang kenyataannya kami memang baru masuk di pondok ini jadi mereka kurang dalam menghargai.⁵⁷

Rekrutan guru juga menjadi pengaruh, karena guru di pondok diambil dari pengabdian guru baru dan guru lama, baik itu guru lulusan pondok sendiri maupun lulusan pondok lain. Dari hasil wawancara di atas, bahwasanya implikasi diferensiasi ini dapat terjadi karena contoh yang kurang baik dari murid lama.

f. Interaksi dan Relasi

Dari sini, para murid harus bisa membedakan cara berinteraksi antara kepada guru dan sesama teman. Sebagaimana hasil wawancara bersama ustadz Nawawi, beliau mengatakan “interaksi santri kepada

⁵⁷ Ustadz Habibullah, diwawancarai oleh Penulis, Tempurejo, 7 Juni 2022

ustadz harus berbeda dengan sesama teman, jiwa ustadz sebagai guru, sebagai pemberi ilmu, sebagai pengajar itu harus dilihat oleh santri”

Interaksi dan relasi memang sangatlah inten dalam lingkungan pondok. Terjadinya peremehan terhadap guru baru tidak terlepas dari interaksi dan relasi antara murid dan guru. Sebagaimana yang disampaikan ustadz Irwan, beliau mengatakan

hubungan ustadz dan santri di pondok ini beragam, karena kebanyakan santri itu bersaudara, dan ada juga beberapa santri di sini mempunyai kakak yang sudah berprofesi sebagai ustadz. Jadi hubungan kakak adik ini juga memberikan dampak terjadinya perbedaan terhadap ustadz lama dan baru.

Hasil wawancara bersama Dimas Hamzah, murid kelas 1, mengatakan “saya di pondok punya kakak, sekarang mengabdikan jadi ustadz, jadi saya kalau diberi tahu ya kaya yang biasa, menganggap itu cumin kakak saya bukan ustadz, begitu”

Dengan demikian, murid masih meremehkan nasihat dengan alasan masih bersaudara atau masih berteman. Selain itu hubungan interaksi dan relasi antara murid lama dan murid baru yang kurang baik, dan juga antara guru baru dan guru lama. Sebagian murid menganggap bahwa guru yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan mereka, akan dianggap masih sebagai kakak atau saudara. Hal ini berdampak pada bagaimana murid berinteraksi dengan guru tersebut. Murid akan cenderung kurang sopan dan seolah-olah nasihat tersebut hanya datang dari seorang kakaknya.

C. Pembahasan Temuan

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam metode penelitian, bahwasanya penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif dan field research, pengambilan dan pengumpulan data melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari pondok pesantren Baitul Hikmah, dipaparkan sesuai dengan hasil penelitian mengacu pada fokus penelitian di atas.

1. Pembentukan Akhlak Murid Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Dalam proses pembentukan akhlak, pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo dapat direncanakan melalui beberapa metode atau strategi. Setelah peneliti mengkaji lebih jauh, peneliti menganalisis temuan dari data yang telah terkumpul, bahwa dalam pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*, yakni melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* itu sendiri, uswah atau teladan, motivasi dan menciptakan lingkungan pondok yang kondusif. Berikut akan dijelaskan lebih rinci tentang analisis berikut.

a. Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Nilai yang dihayati di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo seiring dengan kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan ilmu yang harus dimiliki dan dihayati baik oleh pimpinan maupun guru dan murid. Tidak hanya tentang adab

mencari ilmu, semua keilmuan yang terdapat dalam isi kitab sangat diperhatikan.

Kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat relevan dengan pendidikan saat ini. Akhlak murid dalam menuntut ilmu agar supaya ilmunya dapat bermanfaat dan mempunyai keberkahan. Metode atau tata cara guru dalam mengajar, kemampuan dan keahlian sekaligus pribadi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar dan membantu murid agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pondok pesantren Baitul Hikmah memandang kitab *Ta'limul Muta'allim* dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan solusi bagi persoalan pendidikan terutama tentang akhlak murid yang semakin merosot dan terjepit dengan urusan-urusan duniawi.

Salah satu kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*, seperti yang diungkapkan oleh Syeikh al Zarnuji oleh karena itu saya ingin menjelaskan kepada santri cara mencari ilmu, menurut kitab yang pernah saya baca dan menurut nasihat para guru saya, yang ahli ilmu dan hikmah.⁵⁸

Sebagai tujuan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di pondok pesantren Baitul hikmah yakni a) murid mempunyai bekal ilmu untuk menuntut ilmu dengan benar, b) terbentuknya akhlak yang baik,

⁵⁸ Al Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 2

c) mampu mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya dan d) murid mampu mengamalkan dan mengajrkan kepada msyarakat luas.

b. Uswah atau Teladan

Posisi guru sebagai contoh atau teladan yang baik kepada murid akan ditiru dalam berbagai ucapan dan perilaku. Jika guru jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, berani, maka murid akan tumbuh kejujuran, muncul dan tumbuh akhlak yang mulia dan lain-lain.⁵⁹

Dalam pembentukan akhlak murid di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, teladan menjadi hal yang sangat penting dan menjadi hal yang sangat mudah dalam mendidik murid. Pada dasarnya, manusia memerlukan sosok teladan yang dapat membimbing untuk menjadi lebih baik dan mampu mengarahkan menjadi individu yang sesuai dengan ajaran al Quran dan Sunnah.

Dalam hal lain, guru memberikan teladan yang baik dalam hal belajar. Guru menunjukkan sikap profesionalnya dalam mengemban tugas sebagai seorang tenaga pendidik. Pimpinan/pengasuh dalam memberikan teladan tidak hanya berupa perkataan namun juga secara langsung memberikan teladan berupa tindakan. Jika guru menginginkan murid berperilaku sesuai nilai akhlak yang telah diajarkan, maka guru menjadi teladan utama yang memberikan contoh bagaimana berperilaku

⁵⁹ Nik haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 70

dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut.⁶⁰ Mulai dari berpakaian rapi, bertutur kata sopan, kasih sayang, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, perhatian terhadap peserta didik, jujur, dan sebagainya.

Dengan memberikan teladan yang baik, maka murid cenderung mencontoh dan mengikuti apa yang ditampilkan oleh guru kepada muridnya. Misalnya guru itu memiliki sifat pekerja keras, bersungguh-sungguh, maka muridnya secara tidak langsung akan menirukan sifat guru tersebut.

c. Lingkungan Pondok

Lingkungan pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo sangatlah mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Berada dekat dengan persawahan membuat kegiatan-kegiatan keilmuan yang dilaksanakan menjadi lebih luas dan aman jauh dari keramaian masyarakat sekitar.

Lingkungan adalah segala aspek mengelilingi individu sepanjang hidupnya, mulai dari fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi orang tua, rumah, teman sedangkan lingkungan psikologis yaitu cita-cita, harapan dan masalah yang dihadapi.⁶¹

Selain itu, kehidupan di lingkungan pondok sangat dekat dengan masyarakat sekitar. Memiliki masjid sebagai sentral kegiatan dalam bidang keilmuan di pondok menjadikan banyak masyarakat yang ambil

⁶⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92

⁶¹ Sanapiah dan Andi, *Dimensi-Dimensi Psikologis*, (Surabaya: Usaha Nasional), 185

bagian di dalamnya. Dengan adanya hubungan dengan masyarakat, para murid dapat mengaplikasikan pengetahuan dan ilmu yang telah dipelajarinya seakan-akan mereka telah berada dalam lingkungan masyarakat luas. Hal ini menjadikan hasil pembelajaran, khususnya pembentukan akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dengan mudah dinilai dan dievaluasi.

Lingkungan yang di dalamnya terdapat hubungan erat antara anggota masyarakat dengan anggota lain (murid). Adanya hubungan erat inilah yang menjadikan lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan sifat-sifat individu. Semakin erat hubungannya, maka individu tersebut semakin berpengaruh secara mendalam.⁶²

Terdapat hubungan timbal balik yang menguntungkan dalam lingkungan pondok, antara lingkungan pondok dengan masyarakat, keduanya saling memberikan manfaat. Pondok mempunyai ladang dakwah dalam menjalankan kewajibannya seperti mengadakan pengajian, kajian ilmu bersama masyarakat, dan adanya pondok pesantren, masyarakat dapat ikut shalat berjamaah, ikut dalam kajian ilmu dan lain-lain.

Kegiatan motivasi lainnya juga dibuat sebagai bentuk tanggung jawab para guru dalam memotivasi murid dalam belajar. Dimana setiap guru mempunyai murid bimbingan masing-masing yang wajib

⁶² Purwa Atmaja, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 232

dibimbing dan dibina setiap minggunya. Selain motivasi seperti yang diberikan langsung kepada santri, ada juga murid itu termotivasi dengan sendirinya dan ingin menjadi sama dengan gurunya. keinginan murid ini tak lepas dari teladan dan karisma dari para guru, yang dicontohkan oleh guru. Meneladani guru yang memang seharusnya guru itu memberikan teladan yang baik bagi muridnya.

d. Motivasi

Motivasi dilakukan untuk meluruskan kembali niat murid dalam belajar, karena niat sebagai ujung tombak mencapai sesuatu. Pondok pesantren Baitul Hikmah memandang motivasi sebagai bagian yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Motivasi adalah upaya menciptakan dorongan sebab akibat agar seseorang melakukan tindakan. Motivasi haruslah dimiliki oleh setiap individu anggota pondok pesantren, motivasi harus dimiliki baik oleh semua elemen agar mempunyai dorongan dan semangat agar berhasilnya suatu pelaksanaan pembelajaran.⁶³

Di pondok pesantren Baitul Hikmah, adanya motivasi menjadi dalam beberapa bentuk, pimpinan memberi motivasi kepada guru, pimpinan memberi motivasi kepada murid, guru memberi motivasi sesama guru, guru memberi motivasi kepada murid dan murid

⁶³ Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989), 243

memotivasi sesama murid. Bentuk motivasi semacam itu sangat sering dijumpai di lingkungan pondok.

Selanjutnya, guru memotivasi sesama guru agar dalam mengajar dan memberikan teladan tidak menyimpang dengan niat awal mengabdikan di pondok. Motivasi guru kepada santri juga sangat penting dimana santri mudah melupakan niat dan motivasi dalam mencari ilmu sering berkurang. Guru yang baik, sopan, berperilaku baik dapat memberikan motivasi bagi murid yang melihatnya. Murid yang sopan dan rajin juga dapat memberikan motivasi bagi guru agar lebih semangat dalam mengajar. Interaksi dengan masyarakat juga tentunya memberikan murid semangat dalam menuntut ilmu.⁶⁴

Motivasi selalu diberikan dalam membangun semangat murid, baik disaat kegiatan belajar atau diluar kegiatan pembelajaran. Memotivasi juga dilakukan dimana saja, di pondok, di kelas ataupun datang kerumah orang tua murid. Motivasi juga dilakukan secara individu, berkelompok atau perorangan.

Bentuk motivasi disesuaikan dengan situasi. Guru memotivasi murid dapat berupa ucapan dan tindakan. Motivasi dapat berupa penghargaan, pujian dan hadiah. Memotivasi dengan memberi hadiah kepada mereka yang berprestasi dengan motivasi positif. Memotivasi dengan memberi hukuman kepada mereka yang berprestasi kurang baik.

⁶⁴ Ishak Arep dan Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), 16

Individu akan lebih semangat jika diberi selalu diberi motivasi, karena manusia senang dengan kebaikan.⁶⁵

Penting untuk selalu menjaga motivasi agar semangat belajar tetap tinggi. Disamping itu, motivasi yang dilakukan tepat pada waktunya akan memberikan kesan yang baik dan memicu adanya Tindakan. Memberikan motivasi kepada murid yang membutuhkan tentunya tidak mudah, diperlukan perhatian khusus dari guru kepada murid-muridnya.

Pimpinan memberikan motivasi dan teladan yang baik kepada para guru dan berkomunikasi dengan baik. Bentuk motivasi pimpinan kepada guru dapat dilakukan secara langsung, memanggil guru yang bersangkutan untuk menghadap pimpinan di kediaman, rapat pertemuan rutin dengan dewan guru guna membahas dan memberikan motivasi meluruskan niat dalam mengajar.

Motivasi juga sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Untuk memahami pembelajaran, murid seharusnya memiliki motivasi yang kuat dalam belajar yang terus menerus. Murid yang termotivasi akan benar-benar takdim kepada gurunya dan mempunyai adab dalam proses belajar.

⁶⁵ Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 178

2. Problematika Pembentukan Akhlak Murid Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Dalam proses pembentukan akhlak, terdapat beberapa masalah ataupun hambatan yang menjadikan proses transfer dan penerapan kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim* itu belum maksimal. Pada bab ini, penulis telah melakukan analisis terhadap data yang telah didapat dan dapat penulis sajikan temuan yang telah penulis kaji. Hal-hal yang dapat menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak murid yakni, karakter murid, keilmuan guru, kepribadian guru, senioritas dan interaksi relasi. Berikut akan dijelaskan lebih terperinci terkait hambatan yang muncul.

a. Karakter Murid

Masing-masing individu memiliki cara pemikiran yang berbeda, tentunya hal ini menjadi salah satu faktor setiap murid itu mempunyai karakter yang berbeda. Karakter anak dipengaruhi kuat oleh didikan orang tua dan lingkungan. Orang tua adalah guru pertama dalam keluarga, jadi tak hayal jika didikan dan karakter orang tua tersebut diwariskan secara langsung kepada anak.

Faktor keturunan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor ini dapat menentukan ciri dan karakteristik yang akan dimiliki anak baik dari segi fisik dan psikis yang diwariskan dari orang tua.⁶⁶

⁶⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 31

Lingkungan merupakan tempat tinggal sekaligus tempat tumbuh kembang anak. Lingkungan diartikan sebagai peristiwa, situasi dan kondisi di luar individu yang secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Pengaruh lingkungan juga memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak. Setiap individu akan melihat dan menjalankan kehidupan di mana mereka tinggal. Kedua faktor tersebut di atas yang mempengaruhi perkembangan anak. Faktor keturunan dan lingkungan membentuk anak menjadi sebuah karakter yang baru.

Faktor tersebut menjadikan anak mempunyai cara berfikir dan perilaku yang berbeda. Hal ini yang menjadi penyebab adanya penyimpangan akhlak atau kenakalan murid. Beberapa murid memiliki karakter yang nakal, sulit diatur dan bahkan berkarakter menentang.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting setelah keluarga. Guru sebagai orang tua di mana guru itu mengajar. Tentunya murid diwajibkan untuk menghargai dan memuliakan guru, karena jika hal ini diabaikan maka ilmu itu sulit dipahami dan ilmu tersebut tidak akan bermanfaat karena seorang murid melupakan peran seorang guru.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dijelaskan bahwasanya murid haruslah memuliakan ilmu dan ahli ilmu. Guru yang mengajarkan ilmunya tentunya berprofesi sebagai ahli ilmu. Jika murid tidak

memuliakan ahli ilmu maka mereka telah melupakan syarat tercapainya barokah ilmu yang mereka pelajari.

Murid tentunya harus memiliki niat yang baik. Mempunyai niat belajar yang lurus dengan ajar agama islam, berniat dan berkeinginan akan mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang telah ia dapat. Mempunyai keinginan dan niat agar ilmunya bermanfaat bagi masyarakat luas.

Zaman sekarang, banyak murid yang salah niat dalam belajarnya. Mereka seolah-olah menganggap belajar ini hanya untuk mencari pekerjaan dan uang semata, mencari ilmu hanya sebuah tuntutan orang tua.

Niat seorang murid dalam menuntut ilmu harus ikhlas, hanya mengharapkan mendapat ridho Allah, mencari kebahagiaan di akhirat menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain, menghidupkan agama dan melestarikan Islam.⁶⁷

Hal ini tidak sesuai dengan kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kitab *Ta'limul Muta'allim* mengajarkan seorang murid harus mempunyai niat yang tulus dalam belajar. Murid harus mempunyai niat belajar yang hanya karena Allah SWT. Murid harus mempunyai niat di mana dia akan mengamalkan ilmunya dan mengajarkan apa yang telah ia pelajari.

⁶⁷ Al Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 14

b. Keilmuan Guru

Menjadi guru adalah menjadi teladan, maka seorang guru perlu menguasai, mendalami, dan menghayati kompetensinya sesuai dengan tuntutan profesi. Dalam proses pendidikan guru mempunyai peran penting setelah keluarga. Guru menjadi orang tua murid di mana guru itu mengajar. Mengajarkan dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan ialah tugas utama. Namun kenyataannya, ada juga guru yang kurang mendalami kompetensinya.

Murid kurang menghargai gurunya karena menganggap guru tersebut masih kurang dalam keilmuannya. Hal ini demikian terjadi, karena guru baru belum memiliki banyak pengalaman dalam mengajar. Di pondok pesantren Baitul Hikmah sendiri, guru baru atau guru pengabdian adalah guru tamatan atau baru menyelesaikan pendidikan di pondok, jadi murid menganggap keilmuan guru baru tersebut belum setara dan sama jika dibandingkan dengan guru lama atau senior. Maka dari itu, murid terkadang masih meremehkan nasihat dan perintah gurunya.

Guru adalah orang yang menjadi penghubung peralihan ilmu pengetahuan kepada murid. Guru juga merupakan profesi yang dituntut secara professional, menambah kompetensinya, bekerja dengan professional dan juga sebagai pengabdian kepada masyarakat.⁶⁸

⁶⁸ A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Pres, 2008), 70

c. Kepribadian Guru

Guru sebagai tenaga pendidik, pada dasarnya guru memiliki tugas mengajarkan dan membentuk karakter murid. Seorang guru haruslah memberikan teladan yang baik bagi muridnya. Mulai dari sopan santunnya, cara berpakaian dan juga dalam kesehariannya. Dalam proses mengajar, guru tidak lepas dari etika. Etika adalah aturan-aturan yang disepakati bersama oleh ahli-ahli yang mengamalkan kerjanya, seperti keguruan, pengobatan, dan sebagainya.⁶⁹

Dalam kenyataannya, murid kurang menghargai gurunya dikarenakan guru tersebut kurang memberikan contoh yang baik, seperti berpakaian rapi dan cara bergaul dengan sesama yang masih kurang baik. Guru dianggap masih belum bisa disebut sebagai guru oleh muridnya, karena murid menganggap guru itu belum sepenuhnya dan pantas jika dianggap guru. Dalam cara mengajar dan mendidik murid, setiap guru memiliki cara tersendiri, hal ini dapat dibedakan dan dijadikan alasan bagi murid untuk patuh atau tidak, karena ada guru yang mendidik dengan cara yang keras atau ada yang biasa saja.

Menjadi guru adalah menjadi teladan, maka seorang guru perlu menguasai, mendalami, dan menghayati kompetensinya sesuai dengan tuntutan profesi. Menjadi guru juga sebagai panutan, tokoh dan identitas

⁶⁹ Ihsan Hamdani dan Ihsan A. Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 104

bagi masyarakat. Maka dari itu guru harus memiliki kualitas kepribadian yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁷⁰

d. Senioritas

Senioritas adalah keadaan lebih tinggi dalam pangkat, usia dan pengalaman. Senioritas mencakup usia dan pengalaman. Di pondok pesantren, tingkatan masing-masing murid diukur melalui tingkatan kelas, dan dibagi menjadi masing-masing kamar. Mulai dari sekolah hingga menjadi guru, senioritas ini tidak dapat dihilangkan, di mana yang lebih tinggi biasanya menganggap adik kelasnya lebih lemah dan adik kelas yang hanya selisih satu tingkatan kelas menjadi kurang menghargai yang lebih tua.

Lingkungan pertemanan di pondok sangatlah luas, mulai dari yang paling rendah tingkatan kelasnya dapat berteman dengan yang lebih tinggi bahkan jauh di atasnya.

Guru baru dianggap masih seperti teman oleh murid yang berada di kelas atas, karena di waktu masih menjadi murid, guru baru ini berteman dekat dan akrab dengan guru tersebut. Sehingga murid menganggap guru baru tersebut itu adalah bekas temannya, di mana sewaktu menjadi murid mereka antara guru baru dan murid ini sering melanggar aturan bersama dan sebagainya. Hal ini juga mejadi alasan

⁷⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 37

guru baru tersebut sungkan untuk menegur, menasihati dan memarahinya.

e. Interaksi dan Relasi

Dalam ilmu sosiologi, hubungan disebut relation. Relasi sebagai hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi antara dua orang atau lebih. Relasi merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi.

Di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, hubungan antara murid dan guru sangat beragam. Murid memiliki hubungan yang dekat dengan gurunya ketika guru baru tersebut adalah bekas temannya sewaktu masih menjadi murid atau masih sekolah. Hubungan antara murid dan guru yang lain juga hubungan bersaudara, hal ini menjadikan murid masing menganggap guru tersebut bukan sebagai guru di pondok melainkan menganggap sebagai saudara.

Murid dan guru memegang peranan penting dalam aktivitas pembelajaran. Murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru namun oleh dirinya sendiri. Sebagai subjek murid dapat menentukan hasil, sedangkan sebagai objek adalah murid yang menerima pembelajaran. Tugas guru adalah mengajar dan murid adalah belajar. Dua hal tersebut sangat erat kaitannya dan saling bergantung dalam irama interaksi belajar mengajar.⁷¹

⁷¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 268

Hal ini menyebabkan, adanya kurang menghargai dan meremehkan nasihat yang diberikan, karena menganggap nasihat itu datang dari bekas teman ataupun saudaranya sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember dirancang dan dilaksanakan melalui beberapa aspek diantaranya pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang telah dirumuskan di awal oleh pimpinan, selanjutnya melalui uswah atau teladan dan motivasi yang selalu diberikan oleh guru kepada murid, pondok pesantren Baitul Hikmah juga menciptakan lingkungan yang kondusif agar mendukung kegiatan pembelajaran khususnya pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*.
2. Problematika atau hambatan yang muncul dalam proses pembentukan akhlak murid di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember, dapat terjadi dikarenakan beberapa aspek yakni, karakter murid yang berbeda dan watak murid yang dibawa dari keturunan dan lingkungan, keilmuan guru baru yang dianggap kurang mumpuni, kepribadian guru yang cenderung kurang dalam memberikan teladan yang baik, senioritas atau kurang menghargai sesama baik yang yang lebih tua kepada yang lebih muda begitu pula sebaliknya, dan aspek terakhir ialah interaksi dan relasi,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Murid hendaknya tidak membedakan penghormatan mereka kepada guru baru dan guru lama. Semua profesi guru adalah mulia, peran guru dalam membentuk karakter murid memang beragam, namun peran seorang guru dalam proses pendidikan sangatlah diperlukan.
2. Hendaknya guru lebih bersemangat lagi dalam mengajarkan ilmunya, dalam mencerdaskan anak bangsa. Meluruskan niat mengajar dan menjadikan mengajar sebagai langkah ataupun cara kita dalam mencari ridho Allah SWT. Lebih menghargai sesama baik dengan sesama guru ataupun kepada murid.
3. Hendaknya murid lebih meningkatkan lagi kompetensinya, menggali semua potensi yang ada dalam dirinya. Lebih menghargai ilmu dan ahli ilmu. Meluruskan niat dalam belajar, menuntut ilmu dan agar menjadi ujung tombak majunya peradaban bangsa dan negara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Achir, J. Agoes. 1979. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Ajhuri, Kayis Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- An'am, Abu. 2015. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Jawa Barat: Mukjizat
- Arep, Ishak Dan Hendri Tanjong. 2004. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Pt Gramedia
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. *Adabul Al Alim Wa Al Muta'alim*. Jombang: Maktabah Al Turats Al Islamiy
- Atmaja, Purwa. 2012. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bunguin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Dan Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani, Ihsan Dan Ihsan Fuad. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Haryati, Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan. 2007. *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilyas, Yuhanar. 2004. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lppi
- Lillah, M. Fathu. *Ta'limul Muta'allim-Kajian Dan Analisis Serta Tanya Jawab*. Kediri: Santri Salaf Press
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

- Nasution. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurdin, Muslim. 1995. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: Cv Alfabeta
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo: Stain Ponorogo
- Saebani, Beni Ahmad & Yana Sutisna. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Sanapiah Dan Andi. *Dimensi-Dimensi Psikologis*. Surabaya: Usaha Nasional
- Siswanto, Bejo. 1989. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Press
- Yamin, Martins. 2006. *Sertifikasi Profesi Kependidikan Di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada
- Yasin, A Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Uin Press
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Zarnuji. 2009. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riyan Firmansyah
NIM : T20181371
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 14 November 2022
Yang menyatakan



Riyan Firmansyah
NIM. T20181371

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indicator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Problematika Pembentukan Akhlak Murid Berbasis Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember)</p>	<p>Pembentukan Akhlak Berbasis Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i></p>	<p>1. Pembentukan Akhlak Berbasis Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i></p> <p>2. Problematika pembentukan akhlak</p>	<p>a. Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i></p> <p>b. Uswah Atau Teladan</p> <p>c. Motivasi</p> <p>d. Evaluasi</p> <p>a. Karakter murid</p> <p>b. Kepribadian dan keilmuan guru</p> <p>c. Senioritas dan interaksi antara murid dan guru</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Pengasuh</p> <p>b. Ustadz/Guru</p> <p>c. Santri/Murid</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian Field Research</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data: Analisis Deskriptif</p> <p>5. Uji Validasi Data: Triangulasi Sumber</p> <p>6. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember</p>	<p>1. Bagaimana Pembentukan Akhlak Berbasis Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember?</p> <p>2. Bagaimana problematika pembentukan akhlak murid di Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo?</p>

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
2. Kondisi objektif pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
4. Aktivitas kegiatan guru dan murid pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

B. Intstrumen Wawancara

1. Apa alasan dipilihnya kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai pembelajaran pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember?
2. Bagaimana strategi pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember dalam membentuk akhlak santri?
3. Apa masalah yang muncul dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Sejarah singkat pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
2. Struktur organisasi pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
3. Dokumen yang berkaitan dengan pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Riyan Firmansyah
NIM : T20181371
Judul : Problematika Pembentukan Akhlak Murid Berbasis Kitab *Ta'lim Muta'alim* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember)
Lokasi : Jl. KH Abdurrahman 132 Tempurejo Jember

No	Hari Dan Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Jumat, 20 Mei 2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2	Sabtu, 21 Mei 2022	Koordinasi bersama ustadz pendamping peneliti	
3	Senin, 23 Mei 2022	Observasi lingkungan kegiatan pondok	
4	Minggu, 29 Mei 2022	Wawancara bersama KH Baihaqi Busri	
5	Selasa, 31 Mei 2022	Wawancara Bersama ustadz Yusufhadi	
6	Selasa, 31 Mei 2022	Observasi kegiatan pembelajaran kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	
7	Kamis, 2 Juni 2022	Wawancara Bersama ustadz Dito Saifullah	
8	Sabtu, 4 Juni 2022	Wawancara Bersama ustadz Nawawi Efendi	
9	Senin, 6 Juni 2022	Wawancara Bersama ustadz Dani Romadhon	

10	Selasa, 7 Juni 2022	Wawancara Bersama ustadz Tegar Solehudin dan ustadz Habibullah	
11	Kamis, 9 Juni 2022	Wawancara Bersama ustadz Zainurrohman	
12	Minggu, 12 Juni 2022	Wawancara Bersama Akmal Hakim dan Rahmat Arifin	
13	Kamis, 16 Juni 2022	Wawancara Bersama M Haris dan M Firman	
14	Jumat, 17 Juni 2022	Wawancara Bersama Samsul Arifin dan Dimas Hamzah	

Tempurejo, 20 Juni 2022
Bag. KMI



IRWAN JUNAIDI, S.E



Lampiran 5

DOKUMENTASI



Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim*



Kegiatan Rapat Mingguan Sekaligus Evaluasi Guru

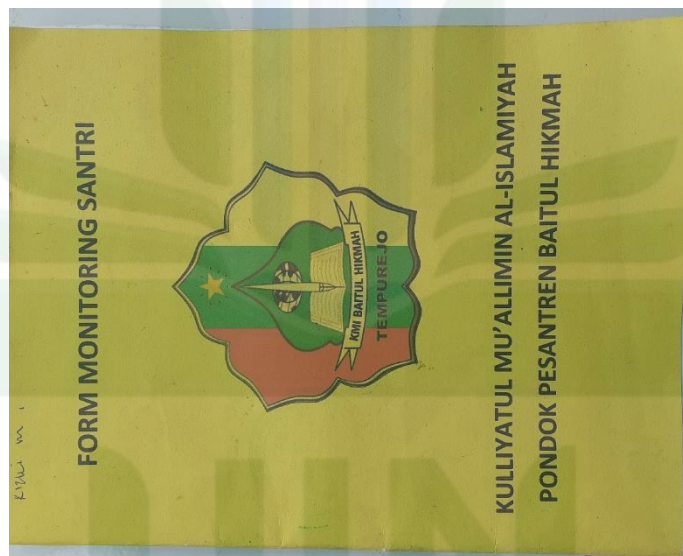


Evaluasi mingguan santri



Ujian sebagai salah satu evaluasi santri

Buku Monitoring dan Motivasi bagi Santri



FORM MONITORING SANTRI

NAMA : Naisa Maulana · KELAS : 3 km 1
 ALAMAT : Pondokkrejo · HARI/TANGGAL : Jumat 2/2022
 2/102

1. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
 Alhamdulillah lancar baik dalam bacaan dan pemahaman Tawolat.

2. KEMAMPUAN BAHASA
 lebih suka bahasa Arab namun susah mengucapkan f lebih enak berbicara bls Inggris karena mudah di ucapkan.

3. PERMASALAHAN SANTRI

4. MOTIVASI SANTRI 6 TAHUN (BAGI SANTRI 1,2,3 KMI)
 6 Tahun

5. CATATAN UMUM
 Tingkatkan lagi prestasinya lebih semangat lagi dalam belajar jangan sering tidur.

paraf Pendamping

**DAFTAR BIMBINGAN USTADZ KEPADA SANTRI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Achmad Shauqi Hidayatullah	UMAR ARIFIN TOYYIB	Achmad Zaki Hamdani	M. IRSYAD MUSTIKO
Ade Firman Maulana Ishaq		Aldi Saputra	
Ahmad Aczar Hasan		Ali Wafa	
Ahmad Ali Furqon		Alvin Akbar	
Ahmad Fadhoilul Mubarak	AHMAD ZAINUR ROHMAN	Eka Oktavian Ramadhan	RIZKI ALIF
Ahmad Ferdi Ardiansyah		Gema Radista	
Alfansyah Taufani		Haichael Bustomi	
Andika Ardian Maulana Riski		Ivan Akbar	
Arifah Rizal	AHMAD ZAINUR ROHMAN	M. Afton Wildani	AHMAD ROFIQHI LAMING
Asyfi Oniru Elfrisy		Muhammad Syu'aibul Hasan	
Dandis Dwi Rahmatullah		Sofian Maulidani Purwanto	
Danial Arifin		Tri Muhammad Nabil	
Daru Qudni	RIZKI HABIBULLAH	Fathan Hudaya Dielista	RIZKI MAHRUL HADI
Dimas Agil Al Abbari		Achamd Rafli Khairus Shabri	
Fadhil Fredicia Firjatullah		Achmad Hilmansyah	
Fadil Aditya Putra		Andi Harto Wijaya	
Firos Abyan Sabab	RIZKI HABIBULLAH	Husni Mubarak	FARIS
Ghanu Ghulam Akhmad		Jofan Hamdani	
Ikal Agustian Wijaya		M. Aji Kurniawan	
M. Sandi Riski Maulana		M. Alief Akbar Al - Sanjani	
Marfino Jaya Khalifah	DIMAS BAYU PRADANA	M. Zahir Mubarak	REZA ZARKASYI
Moch. Afril Liansyah		Muhammad Affan	
Moch. Fadil Husada		Muhammad Lutvi Ramadani	
Moch. Fadlan Rafi Adila S		Rayhan Firdaus	
Moch. Marvel Maulana Hasan	DIMAS BAYU PRADANA	Farhan Ramadhani	REZA ZARKASYI
Mochammad Azka Ainur Rehan		Firman Maqrobi	
Mochammad Hilmi Gastiadirrizal		Muhammad Habib Ali Musto	
Moh. Alfin Aprilio		Muhammad Haris Agustian	
Moh. Ilham Maulana	IBNU SINA	Robin Ananda Junior	AHMAD FAIZIN
Muhammad Abigail Fatiyani Akbar		Wafi Kurrahman	
Muhammad Ali Wafa		WY Rendra Kunta Atma	
Muhammad Alwi		Ahmad Riko Ramadhan	
Muhammad Ardi Wijaya	SULTAN JAYA	Akmal Hakim Fuqoha	DAVID PRAYOGO
Muhammad Arfan Azam		Ariel Arvanda	
Muhammad Ayyubi		Bagas Daniel Fawaid	
Muhammad Ibrahimovic		Fathur Rosi	
Muhammad Jefri Ramadhani	SULTAN JAYA	Indra Syahria Andana	DAVID PRAYOGO
Muhammad Rafi Maulana Ali		Moch. Ilham Syawaluddin	
Muhammad Refan Kamil		Muhammad Noval. A	
Muhammad Rifki Firansyah		Muhammad Ubaid Muyassir	
Muhammad Riski Fadilah	ILZAM IZKA MUFASSIR	Rahmad Arifin	DAVID PRAYOGO
Muhammad Rizki Sanjaya		Budi Hardianto	
Muhammad Ulwi Arinalhaq			
Muhammad Zaki Audani			
Putra Lestiano Madduro	WIJONO	: wajib melakukan bimbingan setiap minggunya	DAVID PRAYOGO
Rafa Ardiansyah		: minimal bimbingan 2 orang santri dalam seminggu	
Rizal Oka Septa Ferdianysah		: hasil bimbingan ditulis di buku kuning dan dikumpulkan	
Steven Febrian Pratama		penanggungjawab	
Surya Anjani Atmami	M. DZAKI SALEH	Ibnu Sina di asrama ar Raudoh	DAVID PRAYOGO
Wildan Febrian Khusnaini		Alif Dani di asrama Darussalam	
Hasbi		Reza Zarkasi di asrama ar rahmah	
Faisal Rohim			
Farhan Febrian Fito	M. AGIEL SYAF'I	M. Akmal Farizi	RIFALDI FEBRIYANTO
Fathur Romadhoni		M. Khoirul Afgan	
Levi Tata Saputra		M. Khoirul Mahfud	
M. Samsul Arifin		M. Nazriel Ilham	
Moh. Radipal Falah K	YUNAN AKMAL FARID	M. Zaki Wildan A	ROFIKUL
Raihan Firdausi		Mohammad Tristan	
Muhammad Egik		Muhammad Abdul Aziz	
Muhammad Riski		M. Bambang Herdiansyah	
Ahmad Wildan Maulana	YUNAN AKMAL FARID	Muhammad Rasil	ROFIKUL
Ach. Aditya Pratama		Muhammad Ridho	
Ach. Aditya Pratama			
Aditya Pratama			
Agustian Maulana Hasbi	TEGAR SHOLEHUDDIN	Muhammad Rizqy fahriza	HELMY YASIN
Azka Nabil Hudaifi		Nauri Ahmad Kusuma Aji	
Bysma Badarus Zaman Al - Bari		Rahmad Jauharuddin Ismoyo	
Dimas Hamzah Dwi Nata		Yafi Ahlu Bayani	
Dimas Prastiawan	TEGAR SHOLEHUDDIN	Ahmad Rafi	HELMY YASIN

Kharisma Riski Pradana
M. Ainur Rofiq

Ahmad Haikal
Ahmad Nizar Martha Pratama

Ahmad Rizki Firman Deni	ULIL ABSHOR
Andrian Saputra	
Diki Umam Bustomi	
M. Coornil Syarif Aulamin	
M. Tegar Riskian	AKMAL FAUZI
Moh. Arvel Fayruz Adinata	
Muchammad Mohdori	
Muhammad Farel Farhan Dhomiri	
Muhammad Muhyidin	ALIF DANIYULLAH
Muhammad Riska Maulana	
Muhammad Rio Andika Ardana	
Muhammad Toriq Nur Huda	
Muhammad Umar Huzaini	ABD. SUDAES
Muhammad Yozi Febrianto	
Muhammad Zainul Zidane	
Nico	
Rifatus Sya'uki	M. ARIF ARROHMAN
Robby Firmansyah	
Rudi Angga Prayitno	
Surya Ananta	
Wirat Nur Cahyono	SYAFIQ
Yusril Fahmi Bahtiar	
A. Zakki Ariski	
Cahya Abiyu Dzikrulloh	
Ahmad Syarief Cornell Aulawi	RHOMADHON AZZ AidANI
Ajayasin Mutammam Akbar	
Awang Ahmad Prasetyo	
Haris Prasetyo	
M. Rafli Abdillah Zilzain	BARATA
Mifikhul Arifin	
Moch. Farel Fahrezi Siswoyo	
Moh. Faqih Abdillah	
Moh. Samsul Arifin	M. IRSYAD MUSTIKO
Muhammad agam Mahmudi	
M. Bihilwan Miyahu Zakki	
Muhammad Farel Mauladi	
Muhammad Imam Abi Hanifah	
Muhammad Ragil Pratama	
Muhammad Zulkifli Haikal.F	
Nasywa Maulana Safri	
Saydina Ali Siahaan	
Shandi Kaila Ramadhani	
Wahyu Ali Mudzakir	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3355/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Baitul Hikmah
Tempurejo Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181371
Nama : RIYAN FIRMANSYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI AKHLAK BELAJAR BERBASIS KITAB TA'LIM MUTA'ALIM (Studi Diferensiasi Akhlak Murid Kepada Guru di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember)" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. M. Yusufhadi, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Mei 2022

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO
KULLIYATUL MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL – ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH

Sekretariat : Jl. KH. Abdurrahman 132 Telp. 0331 – 757844
Tempurejo - Jember

No : 006/SKSP/KMI-PPBH/X/2022
Lamp : -
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN KHAS Jember
di-
Tempat

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Berdasarkan surat saudara nomor. B-3355/In.20/3.a/PP.009/05/2022 tanggal 17 Mei 2022, perihal izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember maka Bersama ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan bahwa mahasiswa yang berketerangan dibawah ini:

Nama : Riyan Firmansyah
NIM : T20181371
Judul penelitian : Problematika pembentukan akhlak murid berbasis kitab *Ta'lim Muta'alim* (studi kasus di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember)

Benar-benar telah melakukan penelitian di pondok pesantren Baitul hikmah tempurejo jember

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Tempurejo, 3 juli 2022

Direktur KMI


H. M YUSFIHADI, S.Pd. M.Pd.I

Lampiran 5

BIODATA PENULIS



Nama : Riyan Firmansyah
NIM : T20181371
Tempat, tanggal Lahir : Jember, 03 Juli 1997
Alamat : Andongrejo Tempurejo Jember
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. TK Tunas Harapan Andongrejo
- b. SDN 03 Andongrejo
- c. SMPN 3 Tempurejo
- d. SMK Baitul Hikmah Tempurejo
- e. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember